

**IMPLEMENTASI KONSEP KARAKTER IBNU HAJAR AL-'ASQALĀNĪ
DALAM KITAB *BULŪGH AL-MARĀM MIN ADILLAT AL-AḤKĀM*
DI MA DARUL HUDA PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

**NIKMATU LAILIYAH
NIM: 210317214**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
MEI 2021**

ABSTRAK

Lailiyah, Nikmatu. 2021. Implementasi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* di MA Darul Huda Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Nur Kholis Ph.D.

Kata Kunci: Implementasi, Konsep Karakter Ibnu Hajar, Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām*

Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini ialah karakter disiplin karena sangat besar peran pendidikan karakter disiplin dalam membentuk perilaku seseorang. Untuk merealisasikan dalam kehidupan, pendidikan karakter disiplin harus dilakukan terus menerus, sejak usia dini sampai dewasa. Penerapan pendidikan karakter disiplin akan lebih maksimal jika didukung dan melalui kerjasama dari berbagai pihak, sehingga disiplin tidak hanya ditanamkan dalam kegiatan sekolah saja namun juga dirumah. Di MA Darul Huda dikaji sebuah kitab yang dikarang oleh Ibnu Hajar al-'Ashqalānī yaitu kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab yang memiliki konsep pendidikan karakter yang penting untuk dikaji lebih mendalam, diajarkan, dan diterapkan guna membentuk peserta didik yang berkarakter.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui implementasi konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām* bab adab dalam membentuk karakter disiplin keseharian peserta didik di MA Darul Huda Ponorogo, (2) untuk mengetahui kontribusi konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām* bab adab bagi perkembangan pada karakter disiplin peserta didik di MA Darul Huda ponorogo.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan sebagai pengumpulan data. Sedangkan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menyimpulkan: (1) Implementasi konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab dalam membentuk karakter disiplin keseharian peserta didik di MA Darul Huda Ponorogo dapat dilakukan dengan berbagai cara dan usaha para ustadz/ustadzahnya mengenai adab kepada Allah, adab kepada diri sendiri, dan adab kepada orang lain (2) setelah diadakannya pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī di MA Darul Huda Ponorogo banyak perkembangan dari diri peserta didik terutama karakter disiplin akan adab kepada Allah, adab kepada diri sendiri, dan adab kepada orang lain yang bertambah baik dari hari sebelumnya.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : NIKMATU LAILIYAH
Nim : 210317214
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* di MA Darul Huda Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 27 April 2021


Nur Kholis, Ph. D
NIP. 197106231998031002

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I
NIP.19730625003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Nikmatu Lailiyah
NIM : 210317214
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam
Kitab *Bulūgh al-Marūm min Adillat al-Aḥkām* di MA Darul
Huda Ponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam
Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam.

Hari : Senin
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 25 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I ()
2. Penguji 1 : Dr. Umar Sidiq, M.Ag ()
3. Penguji 2 : Nur Kolis, Ph.D ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmatu Lailiyah
NIM : 210317214
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Buḥiḡh al-Marūm min Adillat al-Aḥkām* di MA Darul Huda Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.co.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 27 April 2021

Penulis,



Nikmatu Lailiyah

NIM. 210317214

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmatu Lailiyah
NIM : 210317214
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Ma'āim min Adillat al-Ahkām* di MA Darul Huda Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 April 2021

Penulis,



Nikmatu Lailiyah
NIM. 210317214

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	8

**BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN
KAJIAN TEORI**

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	11
G. Kajian Teori	17
1. Konsep Karakter Menurut Para Ahli	17
2. Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab <i>Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām</i> Bab Adab	20
a. Biografi Ibnu Hajar al-'Asqalani	20
b. Kitab <i>Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām</i>	22
c. Konsep Karakter dalam Kitab <i>Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām</i> Bab Adab	24
3. Pembentukan Karakter Disiplin.....	38
4. Metode Karakter Disiplin	39

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian	45
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	51
H. Tahapan-tahapan Penelitian.....	52

BAB IV : TEMUAN PENELITIAN

A. Data Umum.....	53
1. Sejarah Berdirinya Madrasah	53
2. Letak Geografis Madrasah.....	55
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	56
4. Struktur Organisasi Madrasah	59
5. Keadaan Guru	60
6. Keadaan Siswa.....	60
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	61
B. Data Khusus	62
1. Data Implementasi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab <i>Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām</i> dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo	62
2. Data Kontribusi Konsep Karakter Ibnu Hajar al- 'Asqalānī dalam Kitab <i>Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām</i> bagi Perkembangan pada Karakter Disiplin Keseharian Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo.....	69

BAB V : PEMBAHASAN

A. Analisis Implementasi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab <i>Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām</i> dalam Membentuk Karakter Disiplin Keseharian Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo.....	77
B. Analisis Kontribusi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab <i>Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām</i> bagi Perkembangan pada Karakter Disiplin Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo	83

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Madrasah	59
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Jadwal Wawancara

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

Lampiran 4 : Jadwal Observasi

Lampiran 5 : Transkrip Observasi

Lampiran 6 : Jadwal Dokumentasi

Lampiran 7 : Transkrip Dokumentasi

Lampiran 8 : Riwayat Hidup

Lampiran 9 : Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 10 : Surat Telah Mengadakan Penelitian



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem Institute of Islamic Studies, McGill University, yaitu sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	‘	ض	ḍ
ب	b	ط	ṭ
ت	t	ظ	ẓ
ث	Th	ع	,
ج	J	غ	gh
ح	Ḥ	ف	f
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	r	م	M
ز	Z	ن	n
س	S	ه	H
ش	sh	و	W
ص	s {	ي	Y

Tā’ Marbūta tidak ditampakkan kecuali dalam susunan idāfa, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة = faṭāna; فطانة النبي = faṭānat al-naḥī

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	Aw	او	=	ū
أي	=	Ay	أي	=	ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf waw yang didahulukan damma dan huruf yā' yang didahului kasra tersebut dalam tabel.

Bacaan panjang

ا = ā

اي = ī

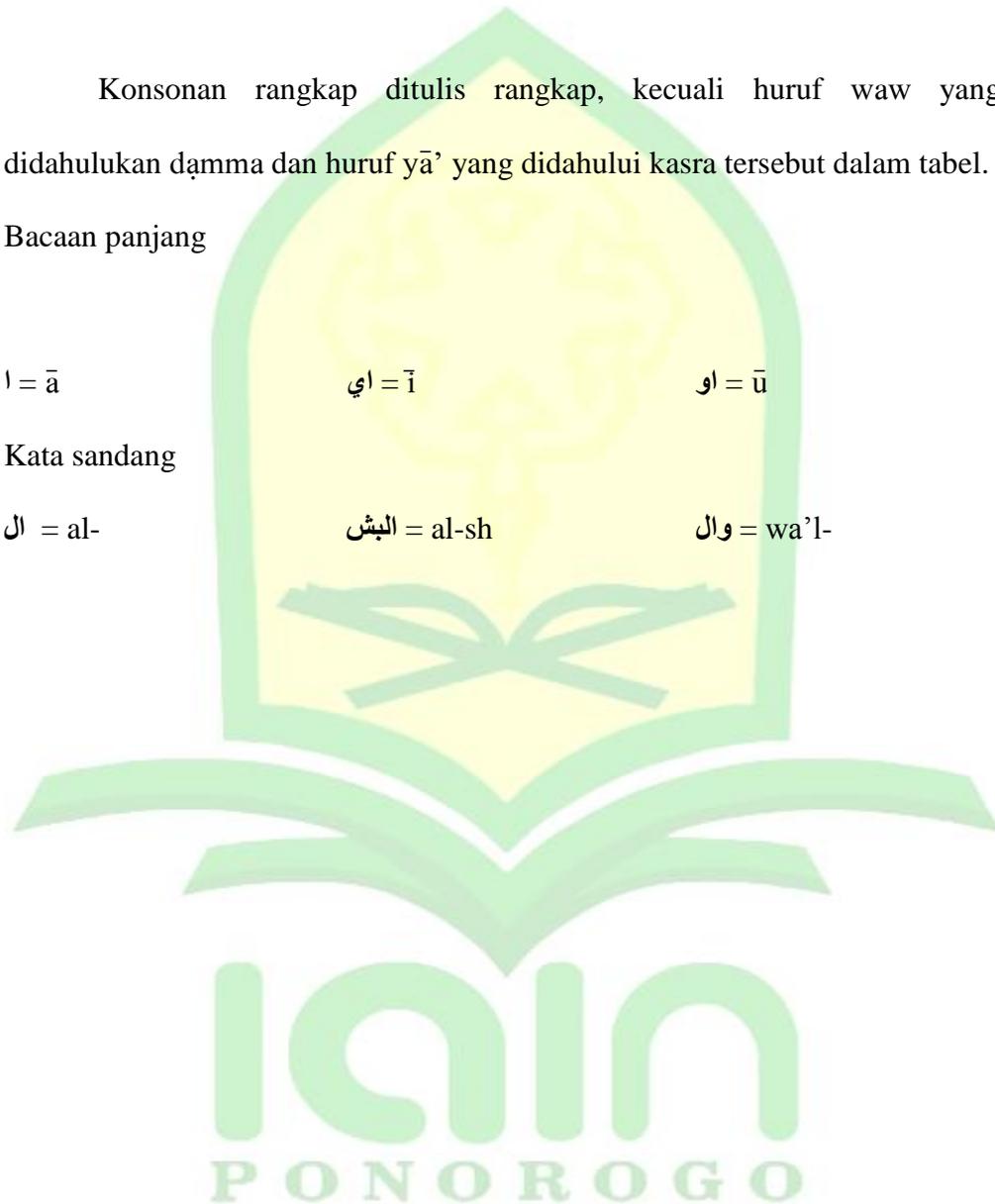
او = ū

Kata sandang

ال = al-

الش = al-sh

وال = wa'l-



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era informasi dan pengetahuan yang ditandai oleh penempatan teknologi informasi dan kemampuan intelektual sebagai modal utama dalam berbagai bidang kehidupan, ternyata disisi lain memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan karakter bangsa. Semakin hari dekadensi moral, sikap, perilaku semakin terasa diberbagai kalangan masyarakat. Ada kecenderungan bahwa watak atau karakter anggota masyarakat menunjukkan distorsi atau penyimpangan dan bahkan kemunduran. Perilaku tidak terpuji dan tidak menghargai bangsa semakin meningkat dan menggejala.¹

Pembentukan karakter memiliki peranan yang esensial dalam rangka mengatasi krisis identitas yang tengah menjangkiti bangsa indonesia berbagai permasalahan yang silih berganti muncul ke permukaan menghantam kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap identitas bersama sebagai bangsa Indonesia.²

Persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta dekadensi moral dan karakter tersebut menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia yang berkarakter atau

¹ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: UNY Press, 2015), 1

² Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan* (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), 113

berakhlak mulia. Hal ini karena apa yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter. Maka dari itu, kondisi dan fakta yang terjadi tersebut menegaskan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran apapun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada para peserta didik.³

Untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak atau karakter mulia, maka peserta didik berkewajiban menjaga dirinya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, selalu menambah ilmu pengetahuan, membina disiplin diri, dan berusaha melakukan perbuatan-perbuatan terpuji serta menghindari perbuatan-perbuatan tercela. Setiap peserta didik harus melakukan hal tersebut dalam berbagai aspek kehidupannya.⁴

Dalam Islam, karakter atau *akhlāk* mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan. Sebagaimana hadits riwayat at-Tirmidzī yang artinya “...orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlāknya”. Dari ḥadīth tersebut dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter sangat penting dalam upaya pembentukan insan muslim yang berkualitas, karena tidak akan sempurna iman seseorang tanpa adanya kebaikan *akhlāknya*.

Senada dengan pendidikan karakter yang sedang digiatkan pemerintah. Dunia pendidikan Islam sudah jauh lebih dahulu mengenalkan

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2013), 5

⁴ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: UNY Press, 2015), 18

konsep pendidikan yang menekankan pada pembangunan karakter dan moral melalui pendidikan adab. Bahkan dari akar segala permasalahan atau krisis yang mendera dewasa ini menurut Syed Muhammad Naquib al-Attās pada hakikatnya bermuara pada hilangnya adab. Al-Attās merujuk pada hilangnya disiplin-disiplin raga, fikiran, dan jiwa. Disiplin menuntut pengenalan dan pengakuan atas tempat yang tepat bagi seseorang dengan hubungannya dengan diri, masyarakat, dan umatnya. Pengenalan dan pengakuan atas tempat seseorang yang semestinya dalam hubungannya dengan kemampuan dan kekuatan jasmani, intelektual, dan spiritual seseorang.⁵

Dalam menyukseskan pendidikan karakter disekolah ataupun madrasah adalah menumbuhkan disiplin peserta didik. disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati peraturan yang diterapkan.

Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan dari pengajaran atau pendidikan. hal itu cenderung sukses ketika seorang guru menggunakan prosedur disiplin yang efektif guna membantu siswa untuk mengubah perilaku yang tak terduga. Ketika seseorang memiliki disiplin diri yang memadai dan mendapat banyak permasalahan maka dapat diselesaikan

⁵ Indra Fajar Nurdin, “Perbandingan Konsep Adab Ibnu Hajar Al-Asqalani dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia”, (Yogyakarta: 2015), 155

dengan cepat. Sebaliknya jika memiliki disiplin diri yang rendah maka bukti permasalahan yang kecil akan menjadi pegunungan.⁶

Pendidikan karakter di sekolah tidak harus menyusun kurikulum baru, pendidikan karakter dapat dimasukkan dalam pokok-pokok bahasan. Memberikan nasehat, wejangan, arahan, petunjuk, petuah, petunjuk untuk berbuat kebaikan. Sebaliknya untuk tidak melakukan sesuatu yang kurang baik sebelum dan sesudah menyampaikan materi atau di sela-sela penyampaian materi merupakan satu cara untuk mendidik karakter disiplin peserta didik. Salah satu cara dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin di sekolah yaitu dengan diadakannya pembelajaran kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Ahkām* Bab Adab.

Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Ahkām* adalah karangan Ibnu Hajar al-'Asqalānī (773 H-852 H), yang dikenal sebagai pembela sunnah, dan hakim utama, dikenal juga sebagai *al-Fādl*. Beliau disegani karena sangat cerdas, dan terhormat. Selain sebagai penulis, beliau juga mengajar dan berfatwa. Keutamaan yang istimewa Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Ahkām* walaupun kitabnya kecil tetapi manfaatnya sangatlah besar. Seluruh hadīts yang termuat didalamnya menjadi pondasi landasan fiqih dalam mazhab Syafi'ī. Selain menyebutkan asal-muasal hadīts-hadīts yang termuat didalamnya, penyusun juga memasukkan perbandingan antara beberapa

⁶ Siri Nam S. Khalsa, *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri* (Indoesia: Indeks, 2010), 10.

riwayat hadits lainnya yang datang dari jalur yang lain karena keistimewaannya ini.⁷

Diberbagai Negara kitab ini dapat diperoleh dengan mudah diberbagai lembaga pendidikan. Baik para santri maupun para ulama sangatlah gemar mempelajarinya. Hal ini karena dalam kitab ini memuat pokok-pokok agama yang terpadu, lengkap dan utuh, bahasanya mudah dipahami serta dihafal, kitab ini juga membicarakan hal-hal yang selalu menjadi kebutuhan seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari, di dalam kitab ini juga terdapat banyak nilai-nilai pendidikan karakter.

Nilai-nilai karakter bangsa sudah mulai diimplementasikan di sekolah-sekolah dalam berbagai macam pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu dengan pembelajaran kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab yang menjelaskan tentang adab kepada Allah, adab kepada diri sendiri, dan adab kepada orang lain. Dengan mempelajari adab-adab tersebut peserta didik dapat mengembangkan disiplin dalam kesehariannya. Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti, seperti halnya di sekolah-sekolah lain, di MA Darul Huda Ponorogo yang menjadi obyek penelitian peneliti ini sudah menerapkan nilai-nilai karakter bangsa dalam pelajaran kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* yang dipelajari secara umum di semua kelas baik kelas sepuluh, sebelas, maupun kelas dua belas. Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* yang berasumsikan untuk memperkenalkan dasar-dasar agama dan dapat

⁷ Fhad al-A'la, "Metode Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kitab *Bulūghul Marām Bab al-Jāmi'* dan Implementasinya di MTS Nurul Islam Bogor", (Bogor: 2017), 256

membentuk karakter siswa. Dengan kitab tersebut, Maka pembelajaran kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* perlu untuk disuguhkan di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah dalam rangka pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Fauzi selaku guru *Bulūgh al-Marām* di MA Darul Huda mengatakan bahwa pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* di MA Darul Huda Ponorogo dilakukan dengan berbagai strategi, usaha dan upaya untuk membentuk watak peserta didik supaya berkarakter yang baik. Dan juga membutuhkan metode tertentu untruk memperlancar pengimplementasiannya.

Pentingnya pembelajaran kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* dapat menambah wawasan bagi para peserta didik dan menambah pengalaman untuk diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan pembiasaan berperilaku yang baik dan disiplin maupun dengan penekanan dari guru.

Berdasarkan kajian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**IMPLEMENTASI KONSEP KARAKTER IBNU HAJAR AL-'ASQALĀNĪ DALAM KITAB *BULŪGH AL-MARĀM MIN ADILLAT AL-AḤKĀM*DI MA DARUL HUDA PONOROGO**”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik dana maupun

waktu, dan permasalahan itu merupakan permasalahan yang sangat penting untuk diselesaikan saat ini karena merupakan akar dari masalah. maka penulis memandang permasalahan penelitian yang akan diangkat perlu dibatasi. Oleh karena itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan implementasi konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* di MA Darul Huda Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* Bab Adab dalam Membentuk Karakter Disiplin Keseharian Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo?
2. Bagaimana Kontribusi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* Bab Adab bagi Perkembangan pada Karakter Disiplin Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Implementasi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* dalam Membentuk Karakter Disiplin Keseharian Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo.
2. Untuk Mengetahui Kontribusi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bagi

Perkembangan pada Karakter Disiplin Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian ataupun kajian, diharapkan kita menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah khazanah intelektual ilmu yang dapat dijadikan informasi ilmiah bagi para peserta didik mengenai Implementasi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* di MA Darul Huda Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam rangka meningkatkan keberhasilan dalam pembentukan Karakter disiplin.
- b. Bagi guru dapat dijadikan bahan masukan tentang bagaimana implementasi konsep Karakter untuk membentuk karakter disiplin bagi peserta didik.
- c. Bagi peserta didik dapat memberikan wawasan agar selalu menerapkan karakter disiplinaryang baik dalam kesehariannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian urutan yang terdiri dari beberapa uraian suatu pembahasan dalam karangan ilmiah atau penelitian. Untuk mengidentifikasi masalah yang peneliti paparkan mengenai Implementasi konsep Karakter menurut Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām*. Oleh karena itu peneliti menyusun enam bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berfungsi untuk menerangkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari konsep karakter menurut beberapa ahli, konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab, pembentukan karakter disiplin, metode pembentukan karakter disiplin dan telaah pustaka.

BAB III : Metode Penelitian

Yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran

penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Deskripsi data dalam bab ini dilakukan pendeskripsian data secara umum tentang MA Darul Huda Ponorogo dan deskripsi khusus pembahasan tentang Implementasi konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* dalam membentuk karakter disiplin keseharian peserta didik MA Darul Huda Ponorogo dan kontribusi konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab bagi perkembangan pada karakter disiplin peserta didik di MA Darul Huda Ponorogo

BAB V : Pembahasan

Berisi tentang analisis implementasi konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* dalam membentuk karakter disiplin keseharian peserta didik, analisis kontribusi konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bagi Perkembangan pada

karakter disiplin peserta didik.

BAB VI : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari analisa data untuk menjawab rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari isi tersebut.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti mengadakan telaah dengan mencari judul penelitian yang terlaksanakan oleh peneliti terdahulu untuk memperkuat penelitian yang telah peneliti teliti.

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Insiani, mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Malang fakultas agama Islam jurusan tarbiyah pada tahun 2014 dengan judul skripsi “*Pendidikan Karakter dalam Hadits (Studi terhadap Kumpulan Hadits dalam Kitab al-Jāmi Bulûgh al-Marām)*”. Hasil penelitian dapat mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam hadits pada kitab *al-Jāmi Bulûgh al-Marām* karya Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalānī dan juga mendeskripsikan pendidikan karakter yang akan dibangun dan dikembangkannya. Penelitian yang dipakai library research.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Insiani dengan penelitian peneliti sama-sama fokusnya pada Kitab *Bulûgh al-Marām*, dimensi pendidikan karakter dan perkembangannya. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Insiani lebih terfokus pada nilai-nilai karakter dan berpendekatan library research. Sedangkan fokus yang akan peneliti lakukan adalah konsep karakter yang sudah diimplementasikan Kitab *Bulûgh al-Marām min Adillat al-Ahkām*, Implementasi konsep karakter menurut

Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* pada karakter disiplin, dan berpendekatan kualitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Indra Fajar Nurdin, Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015. Dengan judul jurnal “*Perbandingan Konsep Adab menurut Ibnu Hajar al-'Asqalānī dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia*”. Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep *adab* menurut Ibnu Hajar al-'Asqalānī dan mengetahui perbandingan dan relevansi konsep *adab* tersebut dengan konsep pendidikan karakter di Indonesia. Hasil dari penelitian ini bahwa konsep *adab* menurut Ibnu Hajar al-'Asqalānī mencakup pemenuhan dan pengembangan *adab* terhadap Allah Swt, *adab* terhadap diri sendiri, dan *adab* terhadap sesama manusia. Konsep *adab* tersebut bisa menjadi pijakan dasar menentukan poin-poin penjabaran sembilan inti pendidikan karakter yang saat ini dipraktekkan di Indonesia. Penelitian yang dipakai library research.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Indra Fajar Nurdin dengan penelitian peneliti yaitu, sama-sama fokusnya pada dimensi bab *adab* dalam kitab *Bulūgh al-Marām* dan pengembangan. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Indra Fajar Nurdin lebih terfokus pada perbandingan konsep *adab* Ibnu hajar dengan konsep pendidikan karakter di Indonesia dan berpendekatan library research. Sedangkan fokus yang peneliti lakukan adalah implemenrasi konsep karakter menurut Ibnu Hajar al-'Asqalānī pada karakter disiplin peserta didik dan berpendekatan kualitaitaif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fhad al-A'la mahasiswa dari Universitas Ibnu Khaldun pada tahun 2017. Dengan judul jurnal “*Pembentukan Karakter Siswa berbasiskan Kitab Bulûgh al-Marām Bab al-Jāmi dan Implementasinya di MTS Nurul Islam Bogor*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi penyakit masyarakat dan berbagai persoalan yang terjadi belakangan ini serta meningkatkan kualitas pendidikan, ternyata pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi modal dasar untuk mengatasi masalah. Selain mengatasi permasalahan dalam masyarakat, pendidikan karakter juga sangat diperlukan sebagai bekal bagi generasi muda yang kelak akan menjadi pemimpin. Dan hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pembelajaran berbasiskan Kitab *Bulûgh al-Marām Bab al-Jāmi* di Mts Nurul Islam Cilebut dapat dikatakan membuahkan hasil yang positif bagi guru maupun siswa-siswi, adapun implementasi pendidikan karakter berbasis Kitab *Bulûgh al-Marām Bab al-Jāmi* di Mts Nurul Islam Bogor dilakukan sesuai dengan apa yang tertera dalam kitab tersebut, yaitu melalui pembiasaan akhlak yang baik, keteladanan para guru dan staf dan evaluasi pendidikan karakter yang telah dilakukan. Penelitian yang dipakai kualitatif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fhad al-A'la dengan penelitian peneliti sama-sama fokusnya pada kitab *Bulûgh al-Marām*, dimensi karakter, dan berpendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Fhad al-A'la lebih terfokus pada bab *al-Jāmi'* secara keseluruhan. Sedangkan fokus yang penulis lakukan hanya bagian dari bab *al-Jāmi'* yaitu bab adab.

Ke-empat, penelitian yang dilakukan oleh Rezki Sulfitri Amir, mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Magister (S2) Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta Tahun 2020. Dengan judul tesis "*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Hadits-Hadits Pilihan Dalam Kitab Bulûgh al-Marām di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Putri Bone, Sulawesi Selatan*". Dengan rumusan masalah yang diangkat

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak menurut hadits dalam buku *Bulûgh al-Marām* Kitab Al-Jāmi' terhadap peserta didik di Pondok Pesantren Darul Abrar, Balle-Kahu-Bone Sulawesi Selatan?
2. Apa tujuan implementasi pendidikan akhlak ini di Pondok Pesantren Darul Abrar?

Hasil dari penelitian oleh Rezki Sulfitri Amir yaitu Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak menurut hadits-hadits pilihan dalam Kitab *Bulûgh al-Marām* terhadap santri di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar ditempuh metode yang bermacam-macam. Mulai dari metode nasehat, proses belajar mengajar di kelas, memberi teladan yang baik, menerapkan aturan dan disiplin, serta metode hadiah dan hukuman. Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak menurut hadits dalam Kitab *Bulûgh al-Marām* juga sangat didukung oleh program kerja yang dijalankan anggota OSDA, peraturan-peraturan ini berkaitan erat dengan hadist-hadist akhlak dalam Kitab *Bulûgh al-Marām*, khususnya peraturan yang diterapkan oleh bagian keamanan, bagian *adab* dan bagian

dapur. Penelitian yang dipakai kualitatif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rezki Sulfitri Amir dengan penelitian peneliti sama-sama fokusnya pada akhlak atas karakter, implementasi hadis di kitab *Bulūgh al-Marām* pada peserta didik, dan berpendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rezki Sulfitri Amir lebih terfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter, sedangkan fokus yang peneliti lakukan mengembangkan karakter disiplin peserta didik yang sesuai dengan konsep karakter pada Kitab *Bulūgh al-Marām* bab adab.

Melihat beberapa penelitian diatas, terlihat adanya perbedaan mendasar mengenai permasalahan yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada masalah implementasi (penerapan) mengenai konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji secara komprehensif mengenai implementasi konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī Dalam Kitab *Bulūgh al-Marām Min Adilat al-Aḥkām* di MA Darul Huda Ponorogo.

B. Kajian Teori

1. Konsep Karakter Menurut para Ahli

Konsep Merupakan ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret atau gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.¹

¹ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 760

Sedangkan Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu *charassein* yang berarti “to engrave” (Ryan and Bohlin, 1999: 5). Kata “to engrave” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan (Achols dan Shandily, 1987: 214). Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.

Secara terminologis, makna karakter menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.²

Dalam istilah psikologi, yaitu yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.³

Ada beberapa pendapat dari para ahli tentang karakter, para ahli pemikir Islam menganggap bahwa karakter mulia atau akhlak karimah merupakan sikap, pemikiran, dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai wahyu yaitu al-Qur’an dan Hadits, antara lain:

a. Aristoteles

Dalam bukunya *Nicomachean Ethics*, Aristoteles mengatakan bahwa ada dua macam keunggulan manusia (*human excellences*):

² Darmiyati Zuchdi, Ed. Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi Perguruan Tinggi (Yogyakarta: UNY Press, 2015), 16

³ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012), 510

keunggulan dalam berfikir dan keunggulan karakter atau keunggulan otak dan watak. Kalimat karakter yang unggul/ luhur/ mulia (*excellence of character*) biasanya diterjemahkan dengan moral bijak (*moral virtue*) atau moral yang unggul/ luhur (*moral excellence*) atau *akhlākul karimah*. Virtue-kebajikan atau keluhuran adalah keunggulan moral seseorang dan merupakan nilai kualitas karakter yang menjadikan seorang itu baik, suatu kebiasaan terpuji yang juga diartikan sebagai kebiasaan suatu karakter yang selalu harus didalam batas aturan sehingga manusia pemilik karakter tersebut dikategorikan sebagai orang baik yang terpuji.

b. R.Ng. Ronggowarsito

Ronggowarsito pujangga besar budaya jawa terakhir, dalam sebuah cuplikan sebagian *Pupuh Sinom* menyatakan bahwa: ilmu sejati adalah perwujudan untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan yang luhur (baik) melalui “*tapa brata*” atau “*topo broto*” menjalani hidup penuh pengendalian diri agar selalu dapat berperilaku mulia. Dengan *tapa brata* diharapkan seseorang selalu dapat berperilaku mulia.

Prinsip *taba brata* adalah pengendalian jasmani dan rohani yang dilakukan melalui pengendalian sukma atau roh, yaitu roh yang menggerakkan jati diri, budi, nafsu, dan jasad. Dengan *tapa brata* seseorang diharapkan dapat mencapai kualitas karakter yang tercermin dalam keluhuran budi pekertinya.

c. Prof. Dr. John Dewey

John Dewey mengatakan tidak ada dua orang yang cara berpikirnya benar-benar sama. Jalan pikiran seseorang ditentukan oleh sifat pembawaannya. Sifat pembawaan atau sifat kejiwaan merupakan salah satu unsur pembentukan karakter. Faktor itulah yang menentukan baik buruknya hasil pemikirannya. John Dewey sependapat bahwa segenap pikiran dan perilaku merupakan ekspresi dari sifat pembawaan atau karakter manusia. Kalau karakter antara satu orang dan orang lain berbeda, dengan sendirinya pikiran satu orang dengan orang lainnya juga berbeda.⁴

d. Fuad Wahab

Menurut Fuad Wahab, istilah karakter sama dengan istilah akhlak dalam pandangan Islam. Dalam berbagai kamus, karakter (*character*) dalam bahasa arab diartikan *khuluq*, *sajiyyah*, *thab'u* yang dalam bahasa indonesia diterjemahkan dengan *syakhshiyah* atau *personality*, artinya kepribadian.⁵

Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang baik yang terpatri dalam diri setiap manusia mulai dari pengetahuan/ pikiran/ perasaan/ perkataan/ maupun perbuatan semuanya mengandung nilai-nilai yang baik. Maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai

⁴ Santo Budiono, *Karakter Menentukan Masa Depan Bangsa* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), 27

⁵ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad S, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 30

dasar yang mengandung pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Jadi jelas bahwa yang dimaksud konsep karakter adalah suatu ide atau rancangan dasar yang menjabarkan tentang karakter, sebagai daya pengembangan diri dan dapat melakukan bagaimana tindakan yang harus dilakukan supaya tidak bertentangan dengan agama dan dapat mencapai kesuksesan dunia akhirat. Dengan adanya karakter yang baik dapat melahirkan perilaku atau perbuatan manusia yang baik pula dan sesuai dengan ajaran.

Karakter adalah kemudi hidup yang akan menentukan arah bahtera kehidupan seorang manusia. Menurut Slamet Iman Santoso dan Herbert bahwa tugas pendidikan yang menghasilkan anak didik yang berkarakter akan bisa membawa dirinya ke sasaran yang berkarakter. Seseorang yang berkarakter akan dapat membawa dirinya ke sasaran yang tepat dan benar, sedangkan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan kadar atau bobot pada kinerja dari tampilan terpuji yang akan ia selalu tampilkan.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang di rancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan dengan Tuhan

⁶ Nursalam, Muhammad Nawir dkk, *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Sosial Sekolah Dasar* (Jakarta: CV. AA RIZKY), 15

Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.⁷

2. Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* Bab Adab

a. Biografi Ibnu Hajar al-'Asqalānī

Al-Hafizh Ibnu Hajar al-'Asqalānī (773 H - 852 H) dikenal sebagai seorang ahli hadīts. Beliau dilahirkan di Mesir pada tanggal 22 Sya'ban 773 H atau 28 Februari 1372 M. Nama lengkap Ibnu Hajar al-'Asqalānī adalah Abu Faḍl Syihabuddīn Ahmad bin 'Alī bin Muhammad bin Ahmad al-Kinani al-Asqalānī asy-Syafi'ī.⁸

Di Mesir tersebut beliau tumbuh, dan termasuk anak yatim piatu karena sudah ditinggal oleh ibu dan ayahnya, ibunya wafat ketika beliau masih bayi dan kemudian di susul oleh ayahnya ketika beliau masih kanak-kanak berumur empat tahun. Ketika wafat ayahnya berwasiat kepada dua orang 'alim untuk mengasuh Ibnu Hajar yang masih kecil itu. Dua orang itu ialah Zakiyuddīn al-Kharrubi dan Syamsuddīn Ibnu Qaththan al-Mishrī.

Semangat beliau yang tinggi untuk belajar, beliau terus menerus mencari ilmu. Beliau masuk Kuttab (semacam taman

⁷ Soemarno Soedarsono. *Karakter Mengantar Bangsa Dari Gelap Menuju Terang* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), 141

⁸ Hamdan Noor. *Kitab Hadīts di Pesantren: Biografi Kitab Bulūgh al-Marām*, (Medan:2020, Vol 1, No 1), 84

pendidikan al-Qur'an) setelah genap berusia lima tahun. Hafal al-Qur'an ketika genap berusia sembilan tahun. Disamping itu, pada masa kecilnya beliau menghafal kitab-kitab ilmu yang ringkas.

Ibnu Hajar adalah seorang yang banyak memberikan manfaat kepada orang lain, beliau menguasai banyak hadis dan juga dapat mengetahui rahasia-rahasiannya. Ia adalah imam dalam bidang hadits bagi para pelajar, pemuka bagi para ahli hadits, tonggak bagi para perbaikan dan pembenaran hadis, saksi hadis yang paling disegani dan seorang hakim dalam jarh wa ta'dil. Ibnu Hajar jatuh sakit dirumahnya setelah ia mengundurkan diri dari jabatannya sebagai qadhi sebagai Pada tanggal 25 Jumadil akhir tahun 852 Hijriyah.⁹

Ibnu Hajar al-Asqalānī belajar ilmu ushul dan ilmu-ilmu lainnya kepada al-Izz bin Juma'ah, belajar ilmu bahasa kepada al-Majd al-Fairuz Abadi, belajar ilmu tentang bangsa Arab kepada al-Ghumari, belajar ilmu adab kepada al-Arudi dan al-Badar al-Basyitaki, belajar ilmu menulis kepada beberapa orang guru, dan belajar qira'ah sab'ah kepada al-Tanukhi.¹⁰

Karangannya lebih dari 150 buah. Ibnu Hajar telah berjaya menghasilkan begitu banyak karyanya ketika hayatnya. Hasil-hasil dari karya sebenar Ibnu Hajar al-Asqalānī tidak dapat ditentukan karena terlampau banyak. Banyak karya tulis Ibnu Hajar al-

⁹ Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.2019), 835

¹⁰ Abdul Rosyad Siddiq. *Terjemah Lengkab Bulūgh Marām* (Jakarta Timur: AKBAR MEDIA. 2012), ix

‘Asqalānī yang sudah tersebar semasa masih hidup dan dihadiahkan kepada para pejabat dan penguasa. Sebagian dari tulisan tersebut adalah: *Fathul al- Bāri Syarah Ṣahih Bukhāri, Al-‘Ishabāh Fī Tamyiz As-Ṣahābah, Tahdzībūt At Tahdzīb dan Lisānul Mīzān, Bulūgh al-Marām Min ‘Adillati Al Ahkām, Taqrībul Tahdzīb.*

Setelah Ibnu Hajar meletakkan jabatannya sebagai seorang Qadi pada tanggal 25 Jamadil Akhir tahun 852 Hijrah Ibnu Hajar telah jatuh sakit di rumahnya. Sebelum Ibnu Hajar Al-‘Asqalānī jatuh sakit, Ibnu Hajar adalah seorang yang begitu sibuk mengarang kitab dan telah menghadiri begitu banyak majlis-majlis ilmu. Ibnu Hajar Al-‘Asqalānī wafat pada malam Sabtu tanggal 18 Dzulhijjah 853 H setelah sembah yang Isyak.¹¹

b. Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām*

Bulūgh al-Marām, nama lengkap kitab ini adalah “*Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām*” sebagaimana disebutkan langsung oleh pengarangnya sendiri pada pembukaan kitab *bulugūl marām*. Kitab ini termasuk ke dalam klasifikasi kitab-kitab hukum yaitu kitab yang hanya mencakup ḥadīṡ-ḥadīṡ hukum, di mana pengarangnya memilih ḥadīṡ-ḥadīṡ tersebut dari kitab-kitab induk dalam *muṣhanafāt* dan menyusunnya sesuai dengan urutan bab yang terdapat dalam kitab fiqih. Walaupun kitab tersebut khusus

¹¹ Nur Amira Syuhada, *Persepsi Masyarakat Pasir Tumbuh Terhadap Madrasah Diniyah Bakriah Pondok Pasir Tumbuh Lota Bharu Kelantan Malaysiadalam Pembelajaran Kitab Hadis Bulughul Mara* (Medan: Program Studi Hadis, 2020), 160

membahas hadis-hadis hukum, namun Imam Ibnu Hajar pada akhir kitab menulis bab-bab yang penting mengenai adab (etika), *akhlāk*, *zikir*, dan *do'a*, sebagai pelengkap kitab tersebut.¹²

Kitab ini merupakan rujukan paling utama buat para fiqih dari Mazhab Syafi'i. Kitab ini termasuk didalam kitab fiqih yang telah menerima pengakuan dari global dan juga telah banyak diterjemahkan di seluruh pelosok dunia. Kitab *Ḥadīs Bulūgh al-Marām* juga telah memasukkan ḥadīs-ḥadīs berasal dari sumber-sumber yang utama seperti *Ṣaḥīh al-Bukhārī*, *Ṣaḥīh Muslim*, *Sunan Abū Dāwud*, *Sunan at-Tirmidzī*, *Sunan an-Nasa'i*, *Sunan Ibnu Mājah*, dan *Musnad Ahmad* dan selainnya. Ḥadīs yang dimasukkan yaitu *ṣaḥīh*, *hasan*, bahkan *da'īf* yang bertemakan fiqih. Namun, Ibnu Hajar al-'Asqalānī juga memberikan penjelasan terhadap ḥadīs-ḥadīs yang *da'īf*.¹³

Kitab *Bulūgh al-Marām* memuat 1.371 buah ḥadīs. Di setiap akhir ḥadīs yang dimuat dalam *Bulūgh al-Marām*, Ibnu Hajar menyebutkan siapa perawi ḥadīs asalnya. Kitab *Bulūgh al-Marām* memiliki keutamaan yang istimewa karena seluruh ḥadīs yang

¹² Izzatus Sholihah. *Mengkaji Kitab Bulūgh Marām*, (Kediri: 2018), 01

¹³ Nur Amira Syuhada, *Persepsi Masyarakat Pasir Tumbuh Terhadap Madrasah Diniyah Bakriah Pondok Pasir Tumbuh Lota Bharu Kelantan Malaysia dalam Pembelajaran Kitab Ḥadīs Bulūghul Marām* (Medan: Program Studi Hadis, 2020), 166

termuat di dalamnya kemudian menjadi pondasi landasan fikih dalam mazhab Syafi'i.¹⁴

c. **Konsep Karakter Dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Ahkām* Bab Adab**

Menurut Ibnu Hajar al-'Asqalānī, adab mencakup hal-hal yang terpuji dalam ucapan dan perbuatan, memiliki *akhlāk* yang mulia, konsisten bersama hal-hal yang baik, menghormati yang lebih tua dan kasih sayang pada yang lebih muda. Kitab *Bulūgh al-Marām* adalah sebuah ringkasan yang mengandung dalil-dalil hadits yang pokok yang menjadi rujukan dalam hukum syar'i, di susun dengan sesungguhnya agar orang yang menghafalnya bisa dihargai dikalangan masyarakat, bisa membantu penuntut ilmu yang masih baru, dan tetap merasa butuh orang yang cinta ilmu. Takhrij hadits dalam kitab *Bulūgh al-Marām* ini merujuk kepada metode Takhrij al-'Allāmah Syaikh al-Bānī, dengan disertai penyebutan derajat hadits masing-masing baik dari sisi keshahihan maupun kedhaifannya.¹⁵

Dalam kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Ahkām* pembahasan tentang *akhlāk* atau karakter berada pada bab 17 yaitu kitab al-Jami' yang di dalamnya terdapat bab adab. Ibnu Hajar al-

¹⁴ Rezki Sulfitri Amir, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Hadits-Hadits Pilihan Dalam Kitab Bulūgh al-Marām di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Putri Bone, Sulawesi Selatan* (Jakarta, 2020), 8

¹⁵ Imam Adz-Dzahabi, *Terjemah Bulugh al Maram* (Jakarta: Pustaka, 2015), 2

'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām* kitab al-Jāmi' membuat suatu bab khusus yakni Bab al-Adab sebagai berikut:

1) Hak sesama muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

(حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ: إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ, وَإِذَا دَعَاكَ

فَأَجِبْهُ, وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَاَنْصَحْهُ, وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّنْهُ وَإِذَا

مَرِضَ فَعُدَّهُ, وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: "Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Hak seorang muslim terhadap sesama muslim ada enam, yaitu bila engkau berjumpa dengannya ucapkanlah salam; bila ia memanggilmu penuhilah; bila dia meminta nasehat kepadamu nasehatilah; bila dia bersin dan mengucapkan alhamdulillah bacalah yarhamukallah (artinya = semoga Allah memberikan rahmat kepadamu); bila dia sakit jenguklah; dan bila dia meninggal dunia hantarkanlah (jenazahnya)". Riwayat Muslim.

2) Mensyukuri nikmat

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ (انظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ, وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ

فَوْقَكُمْ, فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزِدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: "Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Lihatlah orang yang berada di bawahmu dan jangan melihat orang yang berada di atasmu karena hal itu lebih patut agar engkau sekalian tiak menganggap rendah nikmat Allah yang telah diberikan kepadamu."
Muttafaq Alaihi.

3) Akhlak yang baik

وَعَنْ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِيمِ فَقَالَ: (الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ, وَالْإِيمُ مَا

حَاكَ فِي صَدْرِكَ, وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ) أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Artinya: "Nawas Ibnu Sam'an Radliyallaahu 'anhu berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam tentang kebaikan dan kejahatan. Beliau bersabda: "Kebaikan ialah akhlak yang baik dan kejahatan ialah sesuatu yang tercetus di dadamu dan engkau tidak suka bila orang lain mengetahuinya."
Riwayat Muslim."

4) Larangan berbisik apabila ada tiga orang

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ (إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً, فَلَا يَتَنَاجَى اِثْنَانِ دُونَ الْآخِرِ, حَتَّى تَخْتَلِطُوا

بِالنَّاسِ مِنْ أَجْلِ أَنْ ذَلِكَ يُخْزِنُهُ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ, وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ

Artinya: "Dari Ibnu Mas'ud Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Apabila engkau bertiga maka janganlah dua orang berbisik tanpa menghiraukan yang lain, hingga engkau

bergaul dengan manusia, karena yang demikian itu membuatnya susah." Muttafaq Alaihi dan lafadznya menurut Muslim.

5) Etika duduk atau mengambil duduk dalam suatu majlis

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ, ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ, وَلَكِنْ

تَفْسَحُوا, وَتَوَسَّعُوا) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: "Dari Imran Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Janganlah seseorang duduk mengusir orang lain dari tempat duduknya, kemudian ia duduk di tempat tersebut, namun berilah kelonggaran dan keluasan." Muttafaq Alaihi.

6) Wajib menjaga keberkahan dari makanan yang kita makan.

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا, فَلَا يَمْسَحْ يَدَهُ, حَتَّى يُلْعَقَهَا,

أَوْ يُلْعَقَهَا) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: "Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Apabila salah seorang di antara kamu makan makanan, maka janganlah ia membasuh tangannya sebelum ia menjilatinya atau menjilatkannya pada orang lain." Muttafaq Alaihi.

- 7) Syari'at mengucapkan salam bagi yang muda kepada yang lebih tua

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ (لِيُسَلِّمَ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ, وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ, وَالْقَلِيلُ عَلَى

(الْكَثِيرِ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: (وَالرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي

Artinya: "Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Hendaklah salam itu diucapkan yang muda kepada yang tua, yang berjalan kepada yang duduk, dan yang sedikit kepada yang banyak." Muttafaq Alaihi. Menurut riwayat Muslim: "Dan yang menaiki kendaraan kepada yang berjalan."

- 8) Cukup satu orang sebagai wakil satu kelompok dalam memberikan salam ataupun menjawab salam

وَعَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (

يُجْزَى عَنْ الْجَمَاعَةِ إِذَا مَرُّوا أَنْ يُسَلِّمَ أَحَدُهُمْ, وَيُجْزَى عَنْ الْجَمَاعَةِ أَنْ

يُرَدَّ أَحَدُهُمْ) رَوَاهُ أَحْمَدُ, وَالْبَيْهَقِيُّ

Artinya: "Dari Ali Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Cukuplah bagi sekelompok orang berjalan untuk mengucapkan salam salah seorang di antara mereka dan cukuplah bagi sekelompok orang lainnya menjawab salam salah

seorang di antara mereka." Riwayat Ahmad dan Baihaqi.

- 9) Tidak bolehnya seorang muslim mendahului orang Yahudi dan Nasrani dalam memberi atau mengucapkan salam.

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (لَا تَبْدُؤُوا الْيَهُودَ

وَالنَّصَارَى بِالسَّلَامِ, وَإِذَا لَقَيْتُمُوهُمْ فِي طَرِيقٍ, فَاصْطَرُّوهُمْ إِلَى أَضْيَقِهِ)

أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Artinya: "Dari Ali Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Janganlah mendahului orang Yahudi dan Nasrani dengan ucapan salam, bila bertemu dengan mereka di sebuah jalan usahakanlah mereka mendapat jalan yang paling sempit." Riwayat Muslim.

- 10) Tatacara bagaimana tasmit atau do'a bagi orang bersin

وَعَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ:

الْحَمْدُ لِلَّهِ, وَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ, فَإِذَا قَالَ لَهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ,

فَلْيَقُلْ يَهْدِيكُمْ اللَّهُ, وَيُصْلِحْ بِأَلْسِنَتِكُمْ) أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: "Dari Ali Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian bersin, hendaklah mengucapkan alhamdulillah, dan hendaknya saudaranya mengucapkan untuknya yarhamukallah. Apabila ia mengucapkan kepadanya yarhamukallah,

hendaklah ia (orang yang bersin) mengucapkan *yahdii kumullah wa yushlihu balaakum* (artinya = Mudah-mudahan Allah memberikan petunjuk dan memperbaiki hatimu)." Riwayat Bukhari.

11) Larangan minum sambil berdiri

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ

مِنْكُمْ قَائِمًا) أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Artinya: "Dari Ali Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Janganlah salah seorang di antara kalian minum sambil berdiri." Riwayat Muslim.

12) Perintah mendahulukan kaki kanan atau kaki kiri

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ

فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِينِ, وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشَّمَالِ, وَلْتَكُنْ الْيُمْنَى أَوْهَمَّا تُنْعَلُ,

(وَأَخْرَجَهُمَا تَنْزِعُ)

Artinya: "Dari Ali Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Apabila seseorang di antara kalian memakai sandal, hendaknya ia mendahulukan kaki kanan, dan apabila melepas, hendaknya ia mendahulukan kaki kiri, jadi kaki kananlah yang pertama kali memakai sandal dan terakhir melepaskannya." Muttafaq Alaihi.

- 13) Menunjukkan haramnya memakai sandal atau alas kaki sebelah

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (لَا يَمْشِ أَحَدُكُمْ فِي

نَعْلٍ وَاحِدَةٍ, وَلْيُنْعِلْهُمَا جَمِيعًا, أَوْ لِيَخْلَعْهُمَا جَمِيعًا) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِمْ

Artinya: "Dari Ali Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Janganlah seseorang di antara kalian berjalan dengan satu sandal, dan hendaklah ia memakai keduanya atau melepas keduanya." Muttafaq Alaihi.

- 14) Menunjukkan bahwa Allah tidak akan merahmati orang yang sombong.

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَاءَ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: "Dari Ibnu Umar Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Allah tidak akan melihat orang yang menjuntai pakaiannya terseret dengan sombong." Muttafaq Alaihi.

- 15) Menunjukkan haramnya makan dan minum dengan tangan kiri.

وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ

فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ, وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ, فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ

بِشِمَالِهِ, وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ) أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Artinya: ”Dari Ibnu Umar Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Apabila seseorang di antara kalian makan hendaknya ia makan dengan tangan kanan dan minum hendaknya ia minum dengan tangan kanan, karena sesungguhnya setan itu makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya." Riwayat Muslim.

16) Menunjukkan haramnya sikap *israaf*.¹⁶

وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ, عَنْ أَبِيهِ, عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (كُلْ, وَاشْرَبْ, وَالْبَسْ, وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرْفٍ,

وَلَا مَخِيلَةَ) أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ, وَأَحْمَدُ, وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: ”Dari Amar Ibnu Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Makanlah, minumlah, berpakaianlah, dan bersedekahlah tanpa berlebihan dan sikap sombong." Riwayat Ahmad dan Abu Dawud. Hadits mu'allaq menurut Bukhari."

Muslim yang berjiwa kemanusiaan adalah yang beradab.

Kesantunan dan tata karma yang mengiringi setiap langkahnya akan mampu membentuk karakternya. Dengan mempelajari bab al-Adab ini akan terlihat aspek-aspek apa saja yang termasuk adab seorang muslim, termasuk di dalamnya adab terhadap Allah Swt, terhadap diri sendiri, dan juga terhadap orang lain, yaitu:¹⁷

¹⁶Ahmad Yusuf , *Terjemah Kitab Bulugh Maram Hadits Fikih dan Akhlak* (Bandung: Shahih ,2012), 751

¹⁷ Indra Fajar Nurdin, *Perbandingan Konsep Adab Ibnu Hajar Al-Asqalanī dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: 2015), I

1) Adab Kepada Allah Swt

Allah Swt telah menciptakan manusia serta memuliakannya dari segenap makhluk. Oleh sebab itu, telah menjadi kewajiban yang tidak terelakan bagi manusia untuk menyembah-Nya, memuliakan-Nya, mengagungkan perintah-perintah-Nya, serta memelihara adab yang baik dengan-Nya yaitu, antara lain: Senantiasa mengucapkan basmalah dalam setiap perbuatan baik, senantiasa memuji kepada Allah Swt, Senantiasa berlindung kepada Allah Swt., menjauhi perkataan tercela, meyakini balasan perbuatan dari Allah Swt, menyembah Allah Swt dan tidak berbuat syirik, menjauhi kemunkaran terang-terangan.¹⁸

Dan menurut hadits dalam kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām*, Ibnu Hajar berpendapat bahwa setiap aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari ketentuan Allah Swt sehingga setiap aspek kehidupan harus senantiasa menyadarkan manusia terhadap keberadaan dan kekuasaan Allah Swt., Ini misalnya terlihat dari hadits tentang bersyukur atas nikmat Allah dalam hal bersin, anjuran saling mengucapkan salam (yang berarti menyerahkan keselamatan hidup pada Allah), menunaikan hak dan kewajiban karena Allah, melaksanakan

¹⁸ Masykur, *Berguru Adab Kepada Imam Malik* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 106

kebaikan dan menjauhi kejahatan dikarenakan merasakan keberadaan Allah Swt di dalam hatinya.¹⁹

2) Adab kepada diri sendiri

Adab kepada diri sendiri yaitu, Penyucian hati dari sifat tercela, memperbaiki niat, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, qanaah dan sabar, management waktu, sedikit makan, bersikap wara', kurangi konsumsi yang tidak sehat, meminimalisir waktu untuk tidur, meninggalkan pergaulan.²⁰

Dan dari hadits-hadits dalam kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* yang tercantum di dalam bab al-Adab ini, bisa disimpulkan konsep adab Ibnu Hajar terkait adab terhadap diri sendiri, yaitu:

- a) Menyukuri setiap nikmat dan rejeki yang dianugerahkan Allah Swt. Tidak kufur nikmat dan tidak mensia-siakan atas setiap nikmat yang telah Allah turunkan. Contohnya, mensyukuri kenikmatan dalam hal harta atau rejeki yang diusahakan dan kesehatan dengan senantiasa melihat orang-orang yang kondisinya ada di bawah.
- b) Adab makan. Ketika makan memakai tangan kanan sebagai bentuk penghormatan atas rizki dari Allah Swt. Menghabiskan

¹⁹ Indra Fajar Nurdin, *Perbandingan Konsep Adab Ibnu Hajar Al-'Asqalāni dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: 2015), 1

²⁰ Syafri Muhammad Noor, *Adab Murid Terhadap Diri Sendiri Terjemah Tadzkīrotus Saami' Wal Mutakallim Fii Adabil 'alim Wa Muta'alim* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqh Publishing, 2020), 7

makanan yang terhidang dengan niat mendapatkan berkah dari Allah Swt. Serta tidak berlebih-lebihan dalam urusan makanan.

c) Adab minum. Disyariatkan untuk tidak minum sambil berdiri, memakai tangan kanan, dan tidak berlebih dalam urusan minuman.

d) Adab berpakaian. Mengenai berpakaian hendaknya seorang muslim berpakaian dengan pantas dan wajar, sebagai contoh tidak memakai sandal sebelah. Kemudian memakai pakaian yang tidak berlebih atau pakaian yang memperlihatkan kesombongan sehingga ada kesan tidak menghargai keberadaan orang lain. Dari poin pilar pendidikan karakter yang ada hubungannya dengan karakter moral terhadap diri sendiri diantaranya kemandirian dan tanggung jawab, percaya diri, kreatif, bekerja keras, dan rendah hati. Kesemua pilar karakter terhadap diri sendiri ini akan mudah diimplementasikan jika dimulai dengan hal-hal yang sifatnya kecil atau sederhana semisal cara makan dan minum.

3) Adab kepada orang lain

Manusia adalah makhluk sosial yang menjalankan kehidupannya ia tidak terlepas dari bantuan orang lain. Salah satu hal yang menjadi peran penting dalam pelaksanaan hubungan sosial antar sesama adalah dengan adanya adab dan

akhlāk. Maka dari itu, dengan sesama harus mempunyai adab yang baik dan benar. Adapun adab terhadap orang lain menurut Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* diantaranya:

- a) Saling menyebarkan kasih sayang dan mendoakan keselamatan, diantaranya dengan saling mengucapkan salam dan menjawab salam, saling mendo'akan ketika bersin, sakit, dan meninggal.
- b) Menunjukkan kepedulian sosial dengan menghadiri undangan dan saling menasehati di dalam kebaikan.
- c) Toleransi, tenggang rasa, saling menghargai dan menghormati sesama. Misalnya dalam etika berkumpul tidak berbisik-bisik di hadapan seseorang akan tetapi melibatkan semua orang dalam pembicaraan. Juga saling berbagi tempat duduk dalam suatu majelis, tidak mengusir seseorang dari tempat duduknya melainkan saling berbagi keluasaan.
- d) Menjauhi sifat-sifat sombong dari hal memperlihatkan cara berjalan, berpakaian, bahkan berinfak sekalipun tidak boleh dilakukan karena sombong dan berlebihan.
- e) Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Hal ini diantaranya terlihat dari aturan mengucapkan salam. Dalam sembilan pilar pendidikan karakter, terdapat pengembangan karakter dermawan, tolong-

menolong, hormat-menghormati, keadilan, toleransi, kedamaian dan kesatuan yang jika disimpulkan adalah wujud sikap menghormati orang lain. Apabila dibandingkan dengan konsep adab Ibn Hajar, bahwa pengembangan dan pembiasaan sikap hormat terhadap sesama itu bisa dilakukan dari lingkungan yang terdekat seperti keluarga atau sahabat-sahabat terdekat, untuk kemudian dikembangkan terhadap lingkungan masyarakat yang lebih luas.²¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* meliputi adab kepada Allah, adab kepada diri sendiri, dan adab kepada orang lain.

3. Pembentukan Karakter Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin berarti ketaatan, kepatuhan, kepada peraturan (tata tertib).²² Disiplin akan membantu peserta didik untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu mengenali perilaku yang salah mengoreksinya. Disiplin yang benar dan proporsional, yaitu jika disiplin itu diterapkan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang.²³

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter.

Banyak orang sukses dengan menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya,

²¹ Indra Fajar Nurdin, *Perbandingan Konsep Adab Ibnu Hajar Al-Asqalānī dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: 2015), 1

²² Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa

²³ Nur Rahmat, dkk, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten OKI Timur*

banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.²⁴ Karakter disiplin sangat urgen diinternalisasikan pada anak usia dini dan peserta didik pada umumnya. Karakter disiplin akan dapat mengarahkan seseorang mencapai tujuan yang akan dicapainya dalam setiap kegiatan bahkan, tugas dan tanggung jawabnya, kehidupan yang harmoni bersama keluarga, orang lain disekitar, masyarakat, Negara, dan lingkungan alam bahkan dapat membimbing seseorang mencapai kehidupan bahagia di akhlat. Pendidikan karakter disiplin akan melatih dan membiasakan mereka agar selalu mengutamakan karakter disiplin dalam aktifitas kehidupan sehari-hari, dalam ibadah, tugas, dan tanggung jawab. Pada dasarnya pembentukan karakter disiplin peserta didik tidak akan berhasil bilaman seluruh civitas akademik tidak bersungguh-sungguh yang disertai aksi dan tindakan. Civitas akademik tidak segan-segan menegur, mengingatkan, menasehati kepada peserta didik yang melanggar kedisiplinan dan yang paling penting adalah memberikan contoh yang baik dalam penerapan disiplin.²⁵



²⁴ Hidayatullah, M. Furqon. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa (Surakarta: Yuna Pustaka, 2021), 45

²⁵ Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2016), 39

4. Metode Pembentukan Karakter Disiplin

Metode adalah alat atau cara yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik.²⁶ beberapa metode dapat pula diterapkan dalam pembentukan karakter disiplin, yaitu:

a. Metode Keteladanan

Menurut Dahlan dan Salam seperti apa yang telah dikutip oleh Mursidin mengatakan bahwa metode keteladanan merupakan metode yang paling baik dan paling kuat pengaruhnya. Abdullah Nasih mengatakan bahwa metode keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial peserta didik. Melalui metode keteladanan, seseorang akan mengidentifikasi, meniru, dan mempraktikkan apa yang dilakukan oleh figur idolanya. Dan ketika seseorang menemukan keteladanan yang baik dalam lingkungannya, maka dia akan menyerap dasar-dasar kebaikan yang nantinya dikembangkan menjadi perilaku dan akhlak yang terpuji.²⁷

Dengan demikian pribadi pendidik memiliki peranan yang sangat besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. apa yang telah dicontohkan oleh pendidik kepada peserta didik, akan membekas dalam diri mereka sehingga mampu memperbaiki perilaku, memberi petunjuk, dan mempersiapkannya untuk bersama-sama menjadi anggota masyarakat dalam membangun kehidupan.

²⁶ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), 224

²⁷ Mursidin Moral, 68

Oleh karena itu, keteladana merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh pendidik.²⁸ Dengan keteladanan, pendidik dapat membimbing peserta didik untuk membentuk sikap yang kukuh.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting terutama bagi peserta didik. Mereka belum mengetahui apa yang disebut baik dan buruk, mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa sehingga, mereka perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik lalu mereka akan mengambil seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga mereka dapat menjalankan kebiasaan itu tanpa terlalu susah payah dan menemukan kesulitan.

Pembiasaan pada peserta didik sangat dibutuhkan khususnya dalam pembentukan pribadi akhlak. Pembiasaan akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman baik yang didapat peserta didik melalui pembiasaan maka, semakin banyak pula unsur kebaikan dalam kepribadiannya. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri peserta didik.²⁹ Sebagai contoh

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 74

²⁹ Imas Jihan Syah, *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan anak terhadap Pelaksanaan ibadah*, *Edukasi*, 2 (September, 2018), 148

pembiasaan ṣalāt tepat waktu dapat mendidik peserta didik untuk disiplin.³⁰

b. Metode Pengamatan dan Pengawasan

Metode pengamatan dan pengawasan mengandung pengertian bahwa pendidik senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengawasi, dan mengikuti perkembangan peserta didik. menurut ‘Abdullah Nasih metode ini merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seluruhnya. Melalui metode ini pula, seseorang akan sadar dengan hak dan tanggung jawabnya sehingga ia akan berusaha memotivasi dirinya untuk melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya tersebut.³¹

Pengawasan menjadi sarana sistematis guna melakukan pengamatan serta pemantauan berkaitan dengan proses kegiatan serta implementasi dari berbagai fungsi. Saat proses pengawasan dijalankan awalnya harus ada perencanaan yang matang karena perencanaan adalah dasar pedoman diawal melakukan sesuatu supaya tidak adanya penyimpangan terjadi.³²

c. Metode Nasihat

Dalam bahasa arab, nasihat disebut dengan istilah *mau'izah*. Secara harfiah *mau'izah* seringkali diartikan dengan mengingatkan seseorang terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan

³⁰ Jasman, Pendidikan Karakter: *Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah* (Jakarta: Pratinjau, 2018), 165

³¹ Abdullah Nash ‘Ulwah, *Pendidikan anak dalam Islam* (Jakarta: DILARIZA, 2019), 209

³² Anita Tri Widyawati dan Rosmula Adiono, *Manajemen Koleksi: Collection Management* (Malang: UB Press, 2020), 114

sesuatu itu dapat berupa pahala maupun siksa sehingga ia bisa menjadi ingat. Sementara, dalam kamus bahasa Indonesia nasihat bermakna ajaran atau pelajaran baik anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik. Oleh karena itu metode nasihat adalah pemberitahuan seseorang tentang sesuatu yang baik agar ia dapat melakukannya dan menginformasikan sesuatu yang bukannya tidak mengerjakannya.³³

Setiap diri peserta didik memiliki kemampuan untuk menyerap kata-kata yang didengarnya, sekalipun harus dilakukan pengulangan beberapa kali supaya terserap dalam jiwa. Untuk itu pemberian nasehat merupakan salah satu jalan yang tepat dalam menanamkan moral atau karakter kepada peserta didik. dengan metode nasihat dapat memberikan pengaruh yang cukup besar untuk membuka kesadaran peserta didik untuk memahami hakikat sesuatu, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.³⁴

d. Metode Hukuman

Hukuman adalah memberikan atau mengadakan penderitaan dengan sengaja kepada peserta didik, dengan maksud untuk mencapai arah perbaikan. Hukuman digunakan untuk mengontrol agar perilaku peserta didik yang tidak pantas dapat berubah menjadi

³³ Yanuar Arifin, *Pemikiran-pemikiran Emas para Tokoh Pendidikan Islam* (Yogyakarta:DIVA Press, 2018), 156

³⁴ Abdullah Nash 'Ulwah, *Pendidikan anak dalam Islam* (Jakarta: DILARIZA, 2019), 275

baik.³⁵ Menurut ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan, pendidik cukup menunjukkan kesalahan anak dengan mengarahkannya bersikap lemah lembut, memberi isyarat, menegur, atau menjauhinya. Namun, jika tindakan tersebut tidak membuahkan hasil, barulah memberikan hukuman dengan pukulan yang tidak menyakitkan. Jika tidak berguna juga, barulah dengan pukulan yang menyakitkan. Jika peserta didik setelah diberi hukuman dapat membaik, maka pendidik harus mengubah sikapnya menjadi baik, lemah lembut, dan penuh senyum.³⁶ Pendidik harus menunjukkan bahwa hukuman tersebut diberikan dengan tujuan demi kebaikan peserta didik sendiri.



³⁵ Binti Maunah, *Landasan*, 176

³⁶ Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nashih ‘Ulwan dan B. F. Skinner* (Malang: Ahlimedia Press), 58

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut jenis data yang digunakan penelitian dibagi menjadi penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dikarenakan data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif. Data deskriptif yaitu data yang berupa teks. Dan metode kualitatif adalah induktif, cara induktif yaitu biasanya memulai dengan observasi pada sasaran penelitian secara rinci menuju generalisasi dan ide-ide yang abstrak.¹

Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu sebuah penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh suatu pemahaman dari penelitian tersebut, yang dalam hal ini berkaitan dengan implementasi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām*.

¹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia), 59

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti diposisikan sebagai Observer (pengamat) yaitu orang yang melakukan kegiatan atau mengamati hasil pengukuran.² Kehadiran peneliti dilapangan pada penelitian kualitatif adalah mutlak adanya karena peneliti hadir sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.³ Jadi peneliti disini berperan sangat penting. Peran peneliti dimulai sebelum penelitian berlangsung sampai penelitian selesai. Dengan demikian, peneliti disini bertindak penuh sebagai instrument kunci, sebagai orang yang berpartisipasi aktif dalam penelitian untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang diperlukan

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, Lokasi ini dipilih sebagai tempat dilaksanakannya penelitian karena Madrasah mengkaji kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām*, kitab tersebut terdapat bab adab yang cocok untuk dipelajari dan diajarkan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik menjadi lebih baik dan juga dapat diamalkan dalam kesehariannya.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk data kualitatif berupa gambaran umum

² Didik R Santoro, *Pengukuran Stress Mekanik Berbasis Sensor Piezoelektrik: Prinsip Desain dan Implementasi* (Malang: UB Media, 2017), 7

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitataif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 75

obyek penelitian meliputi sejarah singkat berdirinya lokasi penelitian, letak geografis objek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standar pelaksanaan pembelajaran kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* dan daftar peserta didik. Untuk data kuantitatif berupa : jumlah guru, jumlah peserta didik, dan jumlah sarana prasarana.

Sumber data dalam penelitian adalah suatu subyek darimana data diperoleh.⁴ Adapun dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara yang menjadi obyek penelitian yang telah disebutkan dalam obyek penelitian, yaitu guru yang mengajar Kitab *Bulūgh al-Marām* dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari beberapa literatur dokumen, seperti buku, jurnal penelitian, dan publikasi internet yang berkaitan dengan Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam memperoleh dan menganalisa data, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: UNAIR AUP, 2009), 91

a. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif untuk pemerolehan data harus terjun ke lapangan, data yang diobservasi dapat berupa sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia.⁵ Observasi dilaksanakan untuk mengetahui seberapa pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang disusun, seberapa proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan (Basrowi, 2008:127). Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipan atau berperan serta yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶ Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan karakter disiplin semua peserta didik di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang terjadi antara orang yang mencari informasi (pewawancara) dengan orang yang memberi informasi (narasumber) dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau memperoleh

⁵ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia), 112

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2015), 204

informasi.⁷ Dalam wacana dunia pendidikan teknik pengumpulan data melalui wawancara umumnya dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, yaitu:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya dan pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.⁸

2) Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara Tidak Terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara

⁷ Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran Ringkasan Materi Lengkap dan Kumpulan Rumus Lengkap* (Jakarta: PT Wahyu Media, 2010), 245

⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 63

tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Peneliti akan mewawancarai Ustadz atau Ustadzah yang mengajar kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* untuk mengetahui tujuan serta implementasi kitab tersebut pada karakter disiplin keseharian peserta didik dan juga perkembangan karakter disiplin peserta didik di dalam kelas maupun diluar kelas setelah diadakannya mata pelajaran *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* di Madrasah. Peserta didik juga akan diwawancarai terkait dampak dari pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* yang diadakan di MA Darul Huda Ponorogo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau subyek atau tempat. Dimana subjek/ responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2015), 194-198

harinya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kuantitatif seperti: jumlah peserta didik, jumlah guru, visi dan misi, jadwal kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, maka data yang diperoleh memiliki variasi yang sangat tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, meskipun tidak menolak data kuantitatif sehingga teknik analisis data yang akan digunakan belum ada polanya yang jelas kepada orang lain.¹¹

Jadi analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis

¹⁰ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 59

¹¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 38

berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹²

Dalam proses reduksi data peneliti akan merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting dan membuat kategori. Dalam hal ini data-data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi masih sangat umum atau kompleks yaitu mengenai Implementasi konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām*. Kemudian setelah peneliti mereduksi data, data akan diubah dalam bentuk uraian naratif. Dan tahap terakhir untuk menyimpulkan hasil penelitian yang telah diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Adapun pengecekan keabsahan temuan yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah dengan metode triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data.¹³

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2015), 335

¹³ *Ibid*, 363

mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.¹⁴

Tringulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Ahkām* dan peserta didik di MA Darul Huda Ponorogo.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.¹⁵

¹⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial* (Jakarta: GP Press, 2009), 23

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan tahap akan tersusun dengan baik, dan akan memberikan alur untuk peneliti. Jika peneliti sesuai dengan alur yang dipilihnya sendiri, maka penelitian akan berjalan dengan baik juga.



¹⁵ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitataif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 213

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Data Umum

1. Sejarah Madrasah

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak adalah salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di kabupaten Ponorogo. Berdiri sejak tahun 1968 oleh KH. Hasyim Sholeh. Penggunaan metode salafiyah Haditsah dimaksudkan bahwa Pondok Pesantren Darul Huda Mayak melestarikan metode lama yang baik dan mengembangkan metode baru yang lebih baik. Metode ini diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dengan bentuk pendidikan formal dan non formal.

Adapun pendidikan formal meliputi: MTs (sederajat SMP), MA (sederajat SMA), dan Madrasah Diniyah (MMH). Sedangkan pendidikan non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab-kitab kuning salafi yang mu'tabarah. Dengan metode tersebut, santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dapat mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam secara utuh, dalam arti tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam seperti syari'at, tauhid dan tasawwuf dalam rangka Tafaqquh fi diin, tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam yang bersifat umum seperti fisika, kimia, biologi dan lain-lain dalam rangka Tafakkur fi kholqillah. Sehingga dengan metode tersebut akan membentuk santri yang mempunyai jiwa keagamaan

yang teguh dan tegas serta dapat hidup secara fleksibel dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di zaman yang modern ini.

Madrasah Aliyah Darul Huda yang berdiri pada tanggal 29 September 1989 dengan nomor izin operasional W.n. 06.04/00.0352/58.14/1989, bernaung dibawah Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Aliyah yang ada dikabupaten Ponorogo.

Madrasah Aliyah Darul Huda sebagaimana Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda tempat bernaung, menggunakan metode " على نهج " المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجدید " السلفية الحديثة "الأصلح". Metode ini diharapkan sesuai arah kebijakan pemerintah mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis karakter saat ini.

Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Mayak Ponorogo dan berstatus Terakreditasi dengan predikat A, mempunyai jenjang pendidikan 3 tahun dengan Kurikulum 2013, masuk pagi hari mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB dengan program peminatan:

- a. Ilmu Agama (IAGA)
- b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- c. Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)

MA Darul Huda Ponorogo selalu mengikutsertakan siswa berprestasi masuk pada Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) Kementerian Agama RI, SNAMPTN, SBMPTN, SPAN-PTKIN,

UMPTKIN, Berbagai Beasiswa Prestasi lain (Teknik Kimia, Bidik Misi, Sampoerna, dll) ke berbagai Perguruan Tinggi Negeri Islam maupun Perguruan Tinggi Negeri Umum di seluruh Indonesia, diantaranya UGM, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, UIN Sunan Ampel Surabaya, ITS Surabaya, UII Jogjakarta, UM Malang, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, Universitas Indonesia Jakarta.

Kepala Madrasah Aliyah “ Darul Huda “ Ponorogo

- a. Drs. As’adi periode 1989-1990
- b. Drs. Mudlofir Ihsan periode 1990-1997
- c. Drs. Sajid Qodri periode 1997-1999
- d. Drs. Abdul Wahid periode 1999-2000
- e. Drs. Ahdjari perode 2000-2002
- f. Drs. H. Mudafir Ihsan periode 2002-2020
- g. Umar, M.Pd.I periode 2020-sekarang.¹

2. Letak Geografis Madrasah

MA Darul Huda terletak kota Ponorogo, tepatnya di Jln. Ir.H Juanda VI/ 38 Dusun Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

MA Darul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang lokasinya sangat strategis karena terletak di jantung kota ponorogo. Adapun batas-batas MA Darul Huda adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara: Jl. Menur Ronowijayan.

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 01/D/11-II/2021

- b. Sebelah selatan: Kantor Departemen Agama.
- c. Sebelah barat: Jln. Ir H Juanda.
- d. Sebelah timur: Jln. Suprpto.²

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Visi adalah pandangan jauh tentang suatu perusahaan atau lembaga dan lain-lain. Bagi Madrasah, visi adalah imajinasi moral yang menggunakan profil Madrasah yang diinginkan di masa mendatang. Dalam menentukan visi tersebut, Madrasah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Berikut adalah visi dari MA Darul Huda Ponorogo :

Berilmu, Beramal, Bertaqwa, Berakhlakul Karimah.

Indikator Visi Madrasah:

- 1) **Berilmu** : Memiliki Ilmu yang berkualitas untuk meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ), dan berwawasan yang luas untuk mendukung pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 2) **Beramal** : Terampil dalam menjalankan tugas sebagai seorang hamba (Hablun Minallah), dan luwes dalam bermasyarakat (Hablun Minannas).
- 3) **Bertaqwa** : Menjunjung tinggi kejujuran dan kebenaran, menolak kebohongan dan pelanggaran, pada waktu sendirian maupun

² Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 02/D/11-II/2021

bersama orang lain, dalam norma agama maupun aturan masyarakat.

- 4) ***Berakhlaqul Karimah*** : Mengedepankan perdamaian, menghindari permusuhan dengan siapapun dan di manapun.

b. Misi Madrasah

Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan atau lembaga dalam usaha mewujudkan visi tersebut. Misi ini dilakukan oleh MA Darul Huda Ponorogo, yaitu:

- 1) Membekali Peserta Didik, Ilmu yang ‘Amaliyah.
- 2) Membiasakan Peserta Didik, beramal yang Ilmiah.
- 3) Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 4) Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 5) Mengoptimalkan pengayaan terhadap nilai keagamaan
- 6) Mengantar kader yang siap diri, cerdas,mandiri berilmu dan profesional serta berwawasan kebangsaan.
- 7) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, terampil, kreatif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensin yang dimiliki, baik rohani, iptek dan akhlakul karimah.
- 8) Membina dan bekerjasama dengan lingkungan masyarakat

9) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya dan potensinya, sehingga tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal.

10) Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan

c. Tujuan Madrasah

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi atau sesuatu yang akan dicapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran kebijaksanaan, program kegiatan dalam rangka merealisasikan misi. Oleh karena itu, tujuan harus dapat menyediakan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sedangkan tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan

lebih lanjut. Sehingga perlu dirumuskan tujuan MA Darul Huda Ponorogo yaitu :

- 1) Meningkatkan kualitas keilmuan yang amaliah bagi warga madrasah.
- 2) Meningkatkan kualitas amal yang ilmiah bagi warga madrasah
- 3) Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan islam warga madrasah.
- 4) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.³

4. Struktur Organisasi Madrasah⁴



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D/11-II/2021

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 04/D/11-II/2021

5. Keadaan Guru MA Darul Huda Ponorogo

Keadaan guru didalam MA Darul Huda memiliki kualitas yang baik yang sesuai dengan standar kualifikasi menyesuaikan pendidikan setara dengan D4/S1 kependidikan. Tidak hanya itu saja guru di MA Darul Huda mempunyai latar belakang yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, memiliki pengalaman mengajar sebagai guru, dan memiliki sertifikat dan asosiasi profesi. Sehingga sudah dianggap sebagai guru yang profesional dalam bidangnya. Jumlah guru yang ada di MA Darul Huda Mayak Ponorogo terdiri atas 129 orang yang memiliki tugas mengajar sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing.⁵

6. Keadaan Siswa MA Darul Huda Ponorogo

Penyerahan siswa dari orang tua ke sekolah dimulai dengan melakukan pendaftaran. Pendaftaran siswa baru di sini sangat penting untuk dilakukan agar sekolah bisa memonitor siswa-siswi yang daftar dan selanjutnya dikalkulasi lagi oleh pihak sekolah dan untuk memajemen program sekolah.

Jumlah siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo sejumlah 2.238 Anak. terdiri dari 1.004 siswa laki-laki dan 1.234 siswa perempuan. Dengan rincian sesuai jenjang kelas yaitu:

- a. Kelas X dengan jumlah 715 siswa, terdiri dari 321 siswa laki-laki dan 394 siswa perempuan.

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/11-II/2021

- b. Kelas XI dengan jumlah 742 siswa, terdiri dari 342 siswa laki-laki dan 400 siswa perempuan.
- c. Kelas XII dengan jumlah 781 siswa, terdiri dari 341 siswa laki-laki dan 440 siswa perempuan.⁶

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Darul Huda

MA Darul Huda Mayak Ponorogo terakreditasi A. Yang berarti cukup atau layak sebagai pembangunan untuk pelaksanaan pembelajaran, lengkap dan memenuhi syarat. Gedung di MA Darul Huda Mayak memiliki konstruksi yang kuat dan setiap bagian organisasi atau setiap jabatan mempunyai ruang sendiri. Disana terdapat ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang BP, ruang kelas, ruang guru, laboratorium yang terdiri atas: (laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium multimedia, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia), ruang UKS, ruang sirkulasi/selasar, gudang, toilet, ruang osis, kantin, perpustakaan, Ruang TRRC, Ruang Server/Kontrol IT, Ruang Kesenian, Ruang Koperasi, Ruang Cetak/Unit Produksi, Ruang Arsip, Tempat Parkir, Ruang Ketrampilan, Asrama Siswa, Ruang PSB, Tempat Bermain/Berolahraga, Rumah Penjaga Sekolah, Rumah Dinas Guru, Rumah Dinas Kepala Sekolah.

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 06/D/11-II/2021

Untuk fasilitas umum di MA Darul Huda Mayak yaitu terdiri atas masjid, aula, taman, kolam ikan, lapangan basket, lapangan olahraga, tempat parkir, free wifi.⁷

B. Data Khusus

1. Implementasi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* Bab Adab dalam Membentuk Karakter Disiplin Keseharian Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo

Pembelajaran kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* adalah salah satu pembelajaran kitab hadīts yang dijadikan bahan pelajaran diberbagai Pondok Pesantren, tidak hanya di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak khususnya pada lembaga Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo namun disetiap Pondok Pesantren mempelajari kitab tersebut.

Kitab ini sangat dalam pembahasannya. Sehingga menambah kepercayaan dan kemantaban hati para muslim. Kitab ini sangat layak dimiliki oleh setiap mukalaf. Apalagi penyusun kitab ini (Ibnu Hajar al-'Asqalānī) seorang hafidz al-Qur'an dan ribuan hadits. Ibnu hajar juga diakui kredibilitasnya oleh ulama dari berbagai disiplin ilmu keislaman.

Dalam Kitab *Bulūgh al-Marām* terdapat bab yang membahas tentang hal ihwal *adab* yaitu terdapat pada bab adab. Individu yang baik

⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 07/D/11-II/2021

dan berjiwa kemanusiaan adalah individu yang beradab, kesantunan dan tata krama yang bagus dapat mengiringi setiap langkahnya dan akan mampu membentuk karakter individu tersebut. Dalam konteks implementasinya di Madrasah pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi selaku guru *Bulūgh al-Marām* bab adab di MA Darul Huda Ponorogo tentang penerapan atau implementasi konsep karakter Ibnu Hajar dalam Kitab *Bulūgh al-Marām* bab adab dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MA Darul Huda, yaitu:⁸

“Implementasinya : pertama, adab pada Allah yang rutin dipraktikkan selama ini adalah dalam bentuk pembacaan *mahallul qiyam* tiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu juga dalam bentuk shalat dhuha yang pelaksanaannya diserahkan ke masing-masing peserta didik dengan adanya pengawasan dari pihak Madrasah dalam bentuk lembar checklist kegiatan yang wajib diisi oleh peserta didik. Kedua, adab pada orang lain (sesama) di antaranya dalam bentuk peserta didik dilarang berkata kotor kepada teman dan wajib bersikap sopan pada Asatidz yang mana hal itu tertulis dalam lembar tata tertib peserta didik. Ketiga, adab pada diri sendiri dalam bentuk peserta didik putra dilarang berambut dan berkuku panjang, wajib memakai seragam dengan lengkap, dan lain-lain yang tercantum dalam tata tertib”.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru *Bulūgh al-Marām* yang lain yaitu Ustadzah Durrotun Nasyi'ah, beliau mengemukakan bahwa:⁹

“Di MA Darul Huda ada beberapa hal yang diperintahkan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal yang baik seperti: Kedisiplinan berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran: peserta didik berdo'a bersama sebelum pukul 07.00 WIB dengan do'a

⁸ Lihat Transkrip Wawancara kode: 01/W/06-III/2021

⁹ Lihat Transkrip Wawancara kode: 08/W/024-III/2021

mahalul qiyam, Memberi salam kepada bapak ibu guru dan sesama teman, Sholat dhuha: di MA Daru Huda membuat program baru dalam memulai pembelajaran dalam masa pandemi ini dengan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, Belajar wajib: peserta didik sudah terbiasa belajar di malam hari. Terlepas dari hal-hal di atas, masih ada juga peserta didik yang belum bisa melaksanakan hal-hal tersebut dengan baik. Dan tidak jarang dari pihak-pihak terkait selalu mengingatkan, mengarahkan dan bahkan memberikan teguran kepada peserta didik yang belum bisa melaksanakannya dengan baik.

Bentuk implementasi konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab di MA Darul Huda yaitu meliputi adab kepada Allah, Kepada sesama, dan kepada diri sendiri. Dari implementasi adab tersebut dapat membentuk karakter peserta didik untuk membiasakan sikap disiplin ketika melaksanakan ibadah seperti berdo'a sebelum masuk kelas dalam bentuk pembacaan mahalul qiyam bersama dan *ṣalat ḍuhā*, peserta didik dapat mematuhi tata tertib Madrasah, bersikap sopan kepada Asātidz dan juga memberikan salam ketika berpapasan, dan juga adanya himbauan berpakaian yang rapi dan lengkap sesuai dengan aturan madrasah.

Dari observasi peneliti setiap pagi sebelum jam 07.00 WIB seluruh peserta didik berdo'a bersama dengan dipandu pengeras suara dengan do'a mahalul qiyam dengan harapan dalam pembelajaran agar selalu dapat istiqomah dan mendapatkan ilmu yang barokah dan bermanfaat, dan juga peserta didik setiap paginya melaksanakan *ṣalat dhuha* di asrama masing-masing.¹⁰

¹⁰ Lihat Transkrip Observasi kode: 01/O/17-III/2021

Maka dengan hal ini seorang guru juga mempunyai tugas yang sangat penting yaitu menanamkan pendidikan karakter bagi para peserta didiknya, sebab belajar bukan hanya tentang materi pelajaran tetapi pendidikan karakter yang juga sangat penting untuk setiap peserta didik. Dengan tujuan agar peserta didik dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk menerapkan metode guna menanamkan karakter disiplin yang baik, seperti di MA Darul Huda Ponorogo yang menerapkan atau mengimplementasikan Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab, sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadz Ahmad Fauzi, sebagai berikut:

“Metode yang selama ini saya lakukan berupa selalu mengajak peserta didik untuk berdoa berupa hadiah Fatimah sebelum memulai KBM untuk menanamkan adab pada Allah, menasihati peserta didik yang berkata atau bertingkah tidak sopan ketika di kelas untuk menanamkan adab pada sesama”.¹¹

Mengingat disiplin dan penegakan aturan mungkin merupakan hal yang sulit di lakukan oleh peserta didik maka, dengan menggunakan metode pembiasaan , peserta didik dapat terbiasa melaksanakan hal-hal yang baik seperti, berdoa'a, menasehati untuk bertingkah laku yang sopan agar peserta didik daapt menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu guru juga menggunakan metode keteladanan dalam pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar di MA Darul Huda

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W/06-III/2021

sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadzah Durrotun Nasyi'ah, sebagai berikut:

“Karena MA Darul Huda ini berdiri beriringan dengan pondok pesantren, tentunya saya tidak memerlukan metode khusus dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik. Yang jelas, ada satu hal yang tidak kalah penting selain memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar yaitu, keteladanan seperti memberikan motivasi peserta didik dalam bentuk memberi cerita keteladanan ulama' dan kyai agar tertanam jiwa yang beradab pada diri sendiri dan juga memberikan contoh yang baik untuk bertingkah laku”.¹²

Pada dasarnya guru itu menjadi teladan yang digugu dan ditiru, maka dengan memberikan keteladanan dan contoh yang baik dapat menjadikan peserta didik yang berakhlak (berkarakter) yang mulia.

Maka, selain menggunakan berbagai metode yang dilakukan oleh para guru juga harus ada usaha-usaha tersendiri untuk menanamkan karakter disiplin dengan mengarahkan, menegur, memberi sanksi kepada para peserta didik yang melanggar tata tertib dan juga memotivasi peserta didik yang disiplinnya kurang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Durrotun Nasyi'ah, sebagai berikut:

“Salah satu usaha saya yaitu, mengarahkan, menegur, memberikan sanksi bagi yang melanggarnya dan memberikan motivasi terhadap kedisiplinan peserta didik yang masih kurang dan berusaha memberikan teladan yang baik.”¹³

Selain karakter disiplin yang diimplementasikan di MA Darul Huda ada juga nilai-nilai lain yang ditanamkan dalam proses pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar adalah karakter religius,

¹² Lihat Transkrip Wawancara kode: 10/W/24-III/2021

¹³ Lihat Transkrip Wawancara kode: 10/W/24-III/2021

tenggang rasa, menghormati, sopan, dan hemat. Sebagaimana hasil wawancara oleh Ustadz Ahmad Fauzi, yaitu:

“Selain disiplin, karakter yang ditanamkan dalam proses implementasi konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām* adalah karakter religius, karakter tenggang rasa, karakter menghormati, karakter sopan, dan karakter hemat”.¹⁴

Dalam proses pelaksanaan pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar dalam *Bulūgh al-Marām* Bab Adab di MA Darul Huda Ponorogo tidak terlepas dari beberapa faktor penghambat yang menjadikan kendala dalam suatu program atau kegiatan didalamnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadzah Durrotun Nasyi'ah, yaitu:

“Faktor penghambat diantaranya karena memang masih kurang kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan yang tentunya juga akan mempengaruhi teman-temannya yang sudah disiplin”.¹⁵

Faktor penghambat dari nilai kedisiplinan peserta didik khususnya adalah tingkat kesadaran peserta didik tentang pentingnya disiplin yang masih kurang dan tentunya dapat mempengaruhi teman-temannya yang lain yang sudah disiplin.

Hasil dari observasi peneliti, pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021, pada saat jam masuk setelah sholawat maqallul qiyam bersama, sebelum Ustad atau Ustadzahnya hadir beberapa peserta didik masih berkeliaran diluar kelas dan ketika didalam kelaspun beberapa peserta

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara kode: 03/W/06-III/2021

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara kode: 12/W/24-III/2021

didik masih ramai dan gaduh. Hal tersebut menandakan tingkat kesadaran kedisiplinan peserta didik masih kurang.¹⁶

Hal diatas yang menjadi penyebab sehingga implementasi konsep karakter Ibnu Hajar dalam kitab *Bulūgh al-Marām Min Adillat al-Aḥkām* bab adab belum dapat terealisasi secara maksimal di kalangan peserta didik MA Darul Huda Ponorogo.

Selain adanya faktor penghambat juga ada faktor pendukung yang merupakan sebuah kunci keberhasilan di MA Darul Huda Ponorogo dalam hal pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar al-Asqalānī, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustad Ahmad Fauzi, yaitu:

“Pada nilai kedisiplinan faktor pendukungnya adalah adanya tata tertib peserta didik yang ditetapkan oleh Madrasah. Dengan adanya tata tertib tersebut mau tidak mau peserta didik harus menaatinya jika tidak ingin mendapatkan sanksi dari pihak Madrasah. Selain itu tindakan langsung di lapangan yang dilakukan oleh pihak madrasah lewat pengurus OSIS terhadap pelanggar tata tertib juga sangat mendukung kedisiplinan. Pada nilai religius faktor pendukungnya adalah keberadaan peserta didik yang mayoritas mukim di pondok dengan berbagai pendidikan dan pengajaran yang mereka terima. Hal ini sangat membantu terbentuknya karakter religius dalam jiwa mereka. Sebab siapapun akan terwarnai oleh lingkungan tinggalnya”.¹⁷

Dengan dibentuknya tata tertib dari madrasah dan adanya tindakan langsung dilapangan lewat pengurus OSIS, maka semua peserta didik tanpa terkecuali harus menaatinya dan selain itu keberadaan peserta didik yang mayoritas mukim di pondok dengan pendidikan dan

¹⁶ Lihat Transkrip Observasi kode: 03/O/18-III/2021

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara kode: 03/W/06-III/2021

pengajaran dari pondok yang mereka terima. Hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung dari pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar dalam *Bulūgh al-Marām* Bab Adab.

Pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021, Hasil dari observasi peneliti, disetiap lantai gedung dari Madrasah memasang tata tertib cara berpakaian yang rapi disertai gambar peserta didik berseragam yang diperbolehkan maupun yang dilarang oleh Madrasah, sehingga para peserta didik dapat memahami bagaimana cara berpakaian yang diperbolehkan Madrasah ketika sekolah dan juga disetiap paginya dari pengurus OSIS membentuk jadwal jaga di beberapa titik agar peserta didik yang terlambat dapat terkontrol.¹⁸

2. Kontribusi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* Bab Adab bagi Perkembangan pada Karakter Disiplin Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo

Masing-masing peserta didik mempunyai karakteristik dan ciri-ciri berbeda. Kondisi atau keadaan karakter disiplin peserta didik sebelum masuk di MA Darul Huda Ponorogo dapat dikatakan heterogen tergantung lembaga asal mereka, jika lembaga asal mereka dapat menerapkan pendidikan karakter disiplin dengan baik maka tingkat disiplin peserta didiknya pun baik dan sesuai dengan yang diharapkan,

¹⁸ Lihat Transkrip Observasi kode: 02/O/18-III/2021

bagi peserta didik yang sebelumnya duduk dibangku MTs Darul Huda Ponorogo bisa dikatakan 80% tingkat kedisiplinannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Ahmad Fauzi.

“Menurut pengamatan saya tergantung lembaga asal mereka dan lingkungannya. Bagi peserta didik yang sebelumnya duduk di bangku MTs Darul Huda Ponorogo bisa dikatakan secara umum 80 % sudah baik tingkat kedisiplinannya. Karena meski berbeda lembaga tapi karena masih di bawah naungan satu yayasan maka perhatian lembaga MTs Darul Huda pada penerapan disiplin ini ke peserta didik kurang lebih sama dengan di MA Darul Huda Ponorogo. Bagi alumni sekolah luar ada beberapa yang tampak masih kurang tingkat disiplinnya. Hal ini karena penerapan disiplin di sekolah lain ada kemungkinan agak longgar. Intinya tingkat disiplin peserta didik sebelum masuk ke MA Darul Huda heterogen”¹⁹.

Maka dari itu Madrasah sangat berperan penting dalam pengimplementasian atau menerapkan konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Pembentukan karakter disiplin sendiri bertujuan menciptakan generasi yang taat dan patuh dengan peraturan tata tertib yang sudah ditetapkan dan dapat melaksanakan segala hal dengan beraturan. Dalam meningkatkan tingkat kedisiplinan peserta didik dari madrasah menggunakan kartu AKSI yang dilengkapi dengan barcode. Jadi peserta didik yang melanggar peraturan madrasah dapat dilihat dengan cara scan kartu tersebut dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga bisa di cek melalui aplikasi tersebut, sehingga kedisiplinan peserta didik lebih terpandu dan

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara kode: 05/W/06-III/2021

terkondisikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadzah Durrotun Nasyi'ah.

“Madrasah sangat berperan dalam mengimplementasikan konsep karakter Ibnu Hajar dalam kitab *Bulūgh al-Marām* bab adab karena tidak jarang memberikan inovasi salah satunya sarana mendisiplinkan peserta didik yang terbaru ini salah satunya adalah dengan adanya kartu AKSI yang lengkap dengan Bercode. Setiap peserta didik bisa diakses oleh setiap guru melalui aplikasi AKSI. Jadi setiap guru bisa memberikan skor ketika ada peserta didik yang melanggar peraturan madrasah dengan cara scan kartu AKSI. Dan dalam kedisiplinan mengikuti pembelajaran juga bisa di cek melalui aplikasi tersebut.”²⁰

Hasil dari observasi peneliti, setiap hari peserta didik selalu memakai kartu AKSI yang dipasang dijilbab mereka, dan para ustadz maupun ustazah selalu mengawasinya dengan cara mengabsen ketika pembelajaran akan dimulai dan peserta didik memperlihatkan kartu AKSI tersebut. Dan ketika anak yang terlambat masuk kelas dari pengurus OSIS yang jaga mengambil kartu tersebut untuk diserahkan ke kantor guna di scan sebagai skor pelanggaran tata tertib Madrasah.²¹

Dengan diimplementasikan atau diterapkannya konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, dapat dilihat bagaimana akhlāk (karakter atau) adab mereka kepada Allah, sesama dan juga diri sendiri. Mereka melakukan ibadah sesuai dengan aturannya, mengikuti mujahadah yang ditetapkan oleh madrasah maupun pondok, selalu berdo'a terutama setelah shalat fardhu dengan do'a yang

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara kode: 13/W/24-III/2021

²¹ Lihat Transkrip Observasi kode: 04/O/20-III/2021

berkaitan dengan fase yang dijalani saat ini yakni *ṭalabul 'ilmi*, selalu menghormati Ustadz dan Ustadzahnya dengan membungkukkan badan ketika dihadapan mereka juga ketika ada teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran mereka akan saling membantu dan selalu menjaga kerapian diri sendiri dalam hal berpakaian maupun mematuhi semua peraturan Madrasah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustad Ahmad Fauzi, sebagai berikut:

“Adab peserta didik pada Allah berupa melakukan ibadah sesuai dengan ketentuan yang ada misal jika di pondok shalatnya dengan berjama'ah, mengikuti mujahadah yang ditetapkan madrasah maupun pondok, selalu berdoa terutama setelah shalat fardhu dengan doa yang berkaitan dengan fase yang dijalani saat ini yakni *ṭalabul 'ilmi*, berusaha menjaga diri dari maksiat pada Allah. Adab peserta didik pada ustadz/ustadzah berupa menghormati (*ta'dzim*) pada *ustadz* atau *ustadzah* baik dalam berucap maupun bertingkah di hadapan mereka, melaksanakan tugas yang terkait dengan pelajaran yang diampu oleh *ustadz* atau *ustadzah* tersebut dengan baik, dan jika berjalan maka dengan membungkuk di hadapan *ustadz* atau *ustadzah*. Adab peserta didik pada sesama teman berupa membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, memanggil teman dengan nama panggilan yang baik, tidak meremehkan teman yang kurang dalam pemahaman pada pelajaran, dan tidak mengghoshob barang milik teman semisal seragam, buku, alat tulis-menulis, dan sebagainya. Adab peserta didik pada diri sendiri berupa memakai pakaian seragam yang sesuai aturan dan rapi dan menjaga nama baik diri sendiri dengan tidak melanggar peraturan madrasah yang karenanya dia akan dipandang tidak baik”.²²

Dengan begitu pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitab *Bulūgh al-Marām* bab adab pada peserta didik

²² Lihat Transkrip Wawancara kode: 06/ W/06-III/2021

dapat dilakukan secara berkelanjutan atau continue akan banyak pengaruhnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadzah Durrotun Nasyi'ah.

“Sangat berpengaruh, yakni menjadikan peserta didik setiap harinya menjadi lebih bagus dari hari kemarin, tentunya dalam hal kebaikan. Baik hubungan peserta didik dengan Allah Swt, dengan Asatidz atau Ustadzah ataupun sesama teman. Dan tentunya bisa mewujudkan santri atau peserta didik yang berilmu, beramal dan bertaqwa dengan dilandasi akhlakul karimah”.²³

Pengaruh dari pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar tersebut menjadikan peserta didik setiap harinya menjadi lebih bagus, baik hubungan peserta didik dengan Allah Swt, dengan para Asatidz dan Ustadzah ataupun sesama teman dengan begitu, dapat mewujudkan peserta didik yang berilmu, beramal dan bertaqwa dengan dilandasi akhlakul karimah.

Oleh karena itu sangat penting sekali pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar dalam Kitab *Bulūgh al-Marām* bab adab kepada peserta didik untuk membangun karakter disiplin mereka. Setelah diadakannya pengimplementasian konsep karakter tersebut dapat mengembangkan sikap disiplin keseharian peserta didik dalam menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan oleh Madrasah. Hal ini dapat dilihat pada semakin sedikitnya jumlah peserta didik yang terlambat masuk kelas pada jam pertamadan juga kesadaran mereka untuk minta izin pada ustadz atau ustadzahnya dengan memakai kartu

²³ Lihat Transkrip Wawancara kode: 15/W/24-III/2021

AKSI. Sebagaimana hasil wawancara yang diekemukakan oleh Ustadz Ahmad Fauzi, yaitu:

“Setelah diadakan pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar dalam kitab *Bulūgh al-Marām* bab adab perkembangan disiplin peserta didik tampak mengalami peningkatan yang bagus. Hal ini dapat dilihat pada semakin sedikitnya jumlah peserta didik yang terlambat masuk kelas pada jam pertama bahkan di beberapa hari masuk aktif sekolah didapatkan hampir tidak ada yang terlambat. Juga dapat dilihat pada kesadaran mereka untuk minta izin pada ustadz atau ustadzahnya dengan memakai kartu AKSI jika ada keperluan keluar dari kelas saat kegiatan KBM berlangsung”.²⁴

Selain kesadaran sikap disiplin peserta didik meningkat, mereka juga saling mengingatkan antar sesama ketika ada yang berkurang atau menurun karena seluruh peserta didik mempunyai harapan bisa lulus dari MA Darul Huda dengan baik dan dalam keadaan khusnul khotimah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadzah Durrotun Nasyi'ah.

“Setelah diadakan pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitab *Bulūgh al-Marām* bab adab mayoritas peserta didik berusaha menjadi lebih baik setiap harinya dan ketika ada yang berkurang atau menurun dengan otomatis akan saling mengingatkan dengan sesama, karena seluruh peserta didik mempunyai harapan bisa lulus dari MA Darul Huda dengan baik dan tentunya dalam keadaan khusnul khotimah”.²⁵

Kemudian wawancara peneliti lanjutkan kepada beberapa peserta didik MA Darul Huda terkait bagaimana perkembangan karakter disiplin peserta didik setelah diadakannya pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar dalam Kitab *Bulūgh al-Marām* bab adab, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara kode: 15/W/24-III/2021

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara kode: 16/W/24-III/2021

Informan pertama, Syaividati Aminatus Zuhriah mengatakan bahwa: “Sebelum melakukan sesuatu apapun saya selalu berusaha istiqomah mengucapkan basmalah dan diakhiri dengan hamdalah, harapanya agar diberi kemudahan dan bentuk rasa syukur kepada Allah. Sebelum pembelajaran dimulai saya dibiasakan untuk berdo’a sebelum belajar dan juga sholawat nariyah walau ini juga terkadang terlupakan. ketika saya disambangi atau mendapat titipan dari rumah saya selalu berusaha berbagi dengan teman-teman dan tak lupa mengucapkan syukur banyak-banyak sebagai pencerminan syukur terhadap nikmat-nya. Ketika berbelanja di koperasi atau di kantin saya selalu berusaha untuk membeli sesuatu secukupnya tidak isrof. Ketika belajar saya tidak menaruh buku sejajar dengan tempat saya duduk sebagai penghormatan pada ilmu. Sebelum tidur saya selalu berusaha berwudhu agar kesucian tetap terjaga. Ketika belajar saya selalu menghadap kiblat dan menutup aurot agar ilmu saya berkah. Setiap pagi ketika saya ingat saya berniat untuk bersholawat semampu saya mengharapakan kebaikan dari Allah Swt., ketika membaca Al-Qur’an saya selalu duduk dengan posisi timpuh untuk menghormati dan itu termasuk adab membaca al-Qur’an. Ketika berangkat sekolah dan bertemu dengan ustadz atau ustadzah saya sering menyapa. Ketika ada teman yang sakit maka saya bantu ,memperhatikan dan membelikan surat izin. Saling membantu antar kawan seperjuangan. Ketika berkumpul bersama kakak yang lebih tua saya menghormati dan berusaha untuk bersikap sopan. Saling berbagi dengan teman yang lain dan ketika saya duduk di dekat orang yang lebih tua dari saya maka saya tidak boleh duduk sejajar dengannya”.²⁶

Informan kedua, Diah Lutfiatun Ni’mah mengatakan bahwa: “Setiap hari dari pagi hingga menjelang malam ketika saya berjalan saat bertemu guru atau ustadzah ataupun yang lebih tua dari saya dan juga teman-teman, saya menyapa dengan memanggilnya dan juga berjabat tangan dengannya. Dan ketika bertemu dengan guru atau ustadzah di jalan sedangkan beliau berjalan dengan menunduk dengan artian pandangannya tidak lurus saya juga hanya berhenti sejenak dan menunduk. Setelah saya membiasakan untuk berperilaku yang sopan dengan orang lain maka saya sudah terbiasa untuk hal tersebut, dan saya juga terbiasa melakukan sholat dhuha seperti yang sudah diperintahkan oleh madrasah, tetapi terkadang saya tidak melakukan setiap harinya”.²⁷

Informan ketiga, Wafi’atur Rofi’ah mengatakan bahwa: “ saya selalu membaca sholawat ketika masuk kelas sebelum masuk jam

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara kode: 17/W/27-III/2021

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara kode: 18/W/27-III/2021

pertama, terbiasa untuk makan dan minum dengan duduk dan sopan, dan ketika masa pandemi seperti sekarang ini selalu cuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak, dan sholat dhuha satu minggu 4 sampai 5 kali”.²⁸

Informan keempat, Azizah Baiti Nikmah mengatakan bahwa: “Membiasakan bersholawat dan dzikir setiap harinya, menjawab pertanyaan dari ustadz atau ustadzah dengan baik dan sopan dan berkata jujur, berusaha menaati peraturan madrasah walaupun terkadang juga tidak menaatinya seperti tidak memakai bros karena hilang, dan sholat dhuha saya kira-kira satu minggu satu kali”.²⁹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah berusaha untuk berupaya menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah dan juga dapat menerapkan sikap disiplin diluar maupun di dalam kelas baik kepada Allah, kepada sesama, maupun kepada diri sendiri akan tetapi, juga ada peserta didik yang belum sepenuhnya dapat menerapkan atau mengimplementasikan konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab.

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara kode: 20/W/28-III/2021

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara kode: 21/W/28-III/2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Implementasi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* Bab Adab dalam Membentuk Karakter Disiplin Keseharian Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan. Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data yang peneliti peroleh yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada bagian ini peneliti akan menfokuskan pada pembahasan tentang implementasi konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab di MA Darul Huda Ponorogo.

Menurut Aristoteles keunggulan moral seseorang merupakan nilai kualitas karakter yang menjadikan seorang itu baik, suatu kebiasaan terpuji yang juga diartikan sebagai kebiasaan suatu karakter yang selalu harus dalam batas aturan sehingga manusia pemilik karakter tersebut dikategorikan sebagai orang baik yang terpuji.¹

¹ Santo Budiono, *Karakter Menentukan Masa Depan Bangsa* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), 27

Pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab di MA Darul Huda Ponorogo dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Adab kepada Allah dalam bentuk: pembacaan mahallul qiyam tiap pagi sebelum pembelajaran dimulai yang dipandu dengan pengeras suara, sholat dhuha yang pelaksanaannya diserahkan ke masing-masing peserta didik dengan adanya pengawasan dari pihak madrasah, dan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai bukti rasa syukur atas nikmat yang telah Allah Swt berikan.
2. Adab kepada diri sendiri dalam bentuk: peserta didik wajib memakai seragam dengan lengkap dan rapi, peserta didik laki-laki dilarang berambut dan berkuku panjang.
3. Adab kepada orang lain dalam bentuk: peserta didik dilarang berkata kotor kepada temannya, saling membantu antar sesama, wajib bersikap sopan pada Asatidz yang tertulis dalam lembar tata tertib peserta didik,

Dengan adanya implementasi konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab di MA Darul Huda Ponorogo yang meliputi adab kepada Allah, adab kepada diri sendiri dan adab kepada orang lain, maka, dapat membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik menjadi lebih baik. Berikut adalah keterangan Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab:

1. Hak sesama muslim.

2. Mensyukuri nikmat.
3. Akhlak yang baik.
4. Larangan berbisik apabila ada tiga orang.
5. Etika duduk atau mengambil duduk dalam suatu majlis.
6. Wajib menjaga keberkahan dari makanan yang kita makan.
7. Syari'at mengucapkan salam bagi yang muda kepada yang lebih tua.
8. Cukup satu orang sebagai wakil satu kelompok dalam memberikan salam ataupun menjawab salam.
9. Tidak bolehnya seorang muslim mendahului orang Yahudi dan Nasrani dalam memberi atau mengucapkan salam.
10. Tatacara bagaimana tasmit atau do'a bagi orang bersin.
11. Larangan minum sambil berdiri.
12. Perintah mendahulukan kaki kanan atau kaki kiri.
13. Menunjukkan haramnya memakai sandal atau alas kaki sebelah.
14. Menunjukkan bahwa Allah tidak akan merahmati orang yang sombong.
15. Menunjukkan haramnya makan dan minum dengan tangan kiri.
16. Menunjukkan haramnya sikap *israaf*.²

Dalam pengimplementasian konsep karakter tersebut seorang pendidik juga membutuhkan metode-metode tertentu agar dapat memperlancar berjalannya pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab guna menanamkan karakter disiplin yang lebih baik yaitu:

² Ahmad Yusuf, *Terjemah Kitab Bulugh Maram Hadits Fikih dan Akhlak* (Bandung: Shahih, 2012), 751

1. Metode pembiasaan

Setiap akhlāk yang baik dilahirkan dari sebuah pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi rutinitas yang tidak membebani. Karena itulah salah satu metode yang biasa diterapkan oleh Nabi Saw dalam menyampaikan ilmu kepada para sahabatnya.³ Dalam kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab yang mengandung hadīts-hadīts yang mengajarkan kebaikan dan sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah. Kebiasaan-kebiasaan yang ada didalam kitab tersebut contohnya, pada hadīts pertama bab adab yang menerangkan tentang hak sesama muslim bahwa, sebagai seorang muslim harus membiasakan salam ketika berjumpa dengan muslim lainnya, dengan dilakukan secara terus menerus hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang tertanam didalam diri seseorang sehingga melahirkan kebaikan-kebaikan antar sesama muslim, memenuhi undangan yang bersifat baik, adapun ketika ada yang membutuhkan nasehat maka itu suatu kepercayaan dari orang lain untuk mencarikan solusi yang terbaik.

Pembiasaan di MA Darul Huda Ponorogo, dengan cara membiasakan mengajak peserta didik untuk berdo'a berupa Fatihah sebelum memulai KBM untuk menanamkan adab kepada Allah, membiasakan berkata dan berperilaku sopan dan terpuji serta selalu memberi salam ketika sedang berpapasan.

³Syaifudin Amin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*. (Indramatu Jawa Barat: CV Adanu Abimata) 2021), 85

2. Metode keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah keniscayaan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat mendidik peserta didik dengan baik dan optimal.⁴ Keteladanan di MA Darul Huda Ponorogo, dengan senantiasa menjadi motivator bagi siswa siswi dengan cara memberi cerita keteladanan para ulama' dan kyai agar tertanam jiwa beradab pada diri peserta didik, selalu menunjukkan rasa syukur atas segala nikmat dari Allah Swt agar peserta didik dapat mencontohnya dengan baik, para pendidik berperanampilan sopan serta berkata yang santun.

Selain membutuhkan berbagai metode-metode dalam pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab di MA Darul Huda Ponorogo, pendidik juga harus mempunyai usaha-usaha tertentu guna penegakan tata tertib dari Madrasah agar karakter disiplin peserta didik dapat tertanam dengan mudah yaitu, dengan mengarahkan, menegur, memberi sanksi pada peserta didik yang melanggar tata tertib, memotivasi peserta didik yang tingkat kedisiplinannya masih kurang, memberi tugas terkait pelajaran berupa hafalan dengan sistem deadline waktu agar peserta didik terbiasa bekerja on time.

Di MA Darul Huda Ponorogo selain menanamkan karakter disiplin juga ada nilai-nilai yang karakter lain yang ditanamkan pada diri peserta didik

⁴ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan* (Tasik Malaya Jawa Barat: Edu Publisher, 2019), 84

yaitu, karakter religius, karakter tenggang rasa, karakter sopan, dan karakter hemat.

Dalam pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab di MA Darul Huda Ponorogo terdapat faktor penghambat sebagai kendala dan faktor pendukung sebagai kunci keberhasilan dalam kegiatan pengimplementasian konsep karakter tersebut yaitu:

1. Faktor penghambat, kurangnya tingkat kesadaran peserta didik akan pentingnya kesidiplinan, yang berakibat karakter disiplin dalam keseharian peserta didik masih kurang.
2. Faktor pendukung
 - a. Tata tertib dari madrasah.
 - b. Tindakan langsung di lapangan oleh pengurus OSIS.
 - c. Mayoritas peserta didik bermukim di pondok dengan berbagai pendidikan dan pengajaran.

Dapat disimpulkan bahwa Implementasi konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab sudah ditanamkan di MA Darul Huda Ponorogo dan merupakan salah satu pelajaran yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik di MA Darul Huda Ponorogo, meskipun demikian masih ada juga dari peserta didik yang memiliki karakter disiplin yang masih kurang baik, walaupun dari para pendidik sudah membimbing peserta didik untuk memperbaiki karakter

disiplinnya, namun karena kesadaran beberapa peserta didik yang masih kurang maka, dapat mempengaruhi karakter disiplin mereka.

B. Analisis Kontribusi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* Bab Adab bagi Perkembangan pada Karakter Disiplin Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo

John Dewey berpendapat bahwa segenap pikiran dan perilaku merupakan ekspresi dari sifat pembawaan atau karakter manusia. Kalau karakter antara satu orang dan orang lain berbeda, dengan sendirinya pikiran satu orang dengan orang lainnya juga berbeda.⁵

Setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda hal ini dapat mempengaruhi daya serap terhadap materi yang diajarkan.⁶ Karakter disiplin setiap peserta didik tergantung dari lembaga mana mereka berasal. Karakter disiplin peserta didik sebelum masuk di MA Darul Huda Ponorogo dapat dikatakan heterogen. Bagi peserta didik yang sebelumnya alumni Mts Darul Huda Ponorogo secara umum 80% tingkat kedisiplinannya dan bagi peserta didik yang alumni sekolah luar ada yang masih kurang baik tingkat kedisiplinannya karena penerapan kedisiplinana di sekolah luar mungkin agak longgar.

⁵ Santo Budiono, *Karakter Menentukan Masa Depan Bangsa* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), 27

⁶ Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: Grasindo, 2019), 141

Setiap perkembangan kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sosial, dituntut untuk berperilaku yang menunjukkan bahwa perkembangannya berhasil dan normal.⁷ Dengan penanaman nilai-nilai Agama, *akhlāk* (karakter) dan adab pada peserta didik, maka dapat memunculkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Kebiasaan yang baik yang telah di terima dari lingkungan akan terus berlanjut dan akan menjadi kebiasaan yang positif dan bahkan akan membentuk kepribadian peserta didik. Pancaran dari *akhlāk* yang kelihatan itu bisa dilihat dari kelakuan atau muamalah, kelakuan yaitu gambaran dan bukti adanya *akhlāk*. Dan ketika peserta didik sudah di bekali dengan nilai-nilai dan norma-norma agama maka sudah dapat diprediksi dapat memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan peserta didik selanjutnya, yaitu menjadikan peserta didik *ṣāliḥ* dan menjadi individu yang berakhlāk atau berkarakter baik.⁸ Oleh karena itu, Madrasah sangat berperan penting guna mengembangkan karakter peserta didik menjadi lebih baik, dengan pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Dengan meningkatkan karakter disiplin peserta didik dari madrasah menggunakan kartu AKSI yang setiap harinya dipasang di jilbab bagi peserta didik perempuan dan pada saku baju bagi peserta didik laki-laki. Kartu AKSI dilengkapi barcode dengan tujuan kartu AKSI tersebut

⁷ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 121

⁸ Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Shalih dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 126

dapat di scan ketika ada peserta didik yang melanggar peraturan Madrasah, juga ketika peserta didik kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran dengan begitu peserta didik akan mendapatkan score melalui kartu AKSI tersebut dari madrasah sehingga karakter disiplin peserta didik dapat terbentuk, baik itu karakter (akhlāk) kepada Allah Swt, diri sendiri . dan orang lain lebih terpandu dan terkondisikan.

Setelah diterapkannya atau diimplementasikannya konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab dalam mengembangkan karakter disiplin keseharian peserta didik yaitu,

1. Kepada Allah Swt, ketika melakukan ibadah sudah sesuai dengan aturannya, terbiasa mengikuti mujahadah yang ditetapkan oleh madrasah maupun pondok, selalu berdo'a terutama setelah sholat fardhu yakni do'a tholabul 'lmi, selalu berusaha menjaga diri dari maksiat pada Allah.
2. Kepada diri sendiri, memakai seragam dengan lengkap dan rapi, dan menjaga nama baik diri sendiri dengan tidak melanggar peraturan dari madrasah.
3. Kepada orang lain, selalu menghormati ustadz maupun ustadzahnya baik dari ucapan maupun dari perbuatan mereka, membungkukkan badan ketika berjalan didepan para Asatidz dan ustadzah, membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dalam pembelajaran maupun yang lainnya, dan tidak menghoshob barang milik temannya.

Maka dari itu jika pengimplementasian konsep karakter tersebut dapat dilakukan secara continue atau terus menerus maka, akan banyak pengaruhnya bagi karakter disiplin keseharian peserta didik. Dapat mewujudkan peserta didik yang berilmu, beramal dan bertaqwa dengan dilandasi akhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi madrasah dengan mengembangkan sikap disiplin kesehariannya menjadi lebih baik dari hari-hari sebelumnya dalam menjalankan peraturan madrasah, kesadaran akan sikap disiplinnya dapat meningkat dilihat semakin sedikitnya peserta didik yang terlambat masuk kelas dan juga selalu izin ustadz atau ustadzahnya ketika mau keluar kelas dengan menggunakan kartu AKSI, saling mengingatkan antar sesama teman ketika ada yang kurang disiplin, peserta didik juga berusaha menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah akan tetapi masih ada beberapa dari peserta didik yang masih kurang dalam menjalankan tata tertib madrasah karena rendahnya tingkat kesadaran sikap disiplin mereka. Hal ini wajar bila tidak semua karakter peserta didik itu baik, namun sudah cukup baik sebagai contoh dari lembaga pendidikan lain karena madrasah tersebut sudah mampu menciptakan peserta didik yang bisa menjadi tauladan bagi peserta didik apada umumnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, baik dari kajian pustaka maupun yang terungkap dilapangan, mengenai bagaimana implementasi konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab di MA Darul Huda Ponorogo maka, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* Bab Adab pada Karakter Disiplin Keseharian Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo dapat dilakukan dengan berbagai cara dan juga membutuhkan metode-metode tertentu agar dapat memperlancar berjalannya pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab guna menanamkan karakter disiplin yang lebih baik yaitu metode pembiasaan dan metode keteladanan.
2. Kontribusi Konsep Karakter Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* Bab Adab di MA Darul Huda Ponorogo dapat mengembangkan karakter disiplin peserta didik yaitu menjadikan peserta didik ṣāleḥ dan menjadi individu yang berakhlāk atau berkarakter baik. Pengimplementasian konsep karakter tersebut dapat dilakukan secara continue atau terus menerus maka, akan banyak

pengaruhnya bagi karakter disiplin keseharian peserta didik. Dapat mewujudkan peserta didik yang berilmu, beramal dan bertaqwa dengan dilandasi akhlākul karimah sesuai dengan visi dan misi madrasah dengan mengembangkan sikap disiplin kesehariannya menjadi lebih baik dari hari-hari sebelumnya dalam menjalankan peraturan madrasah, kesadaran akan sikap disiplinnya dapat meningkat.

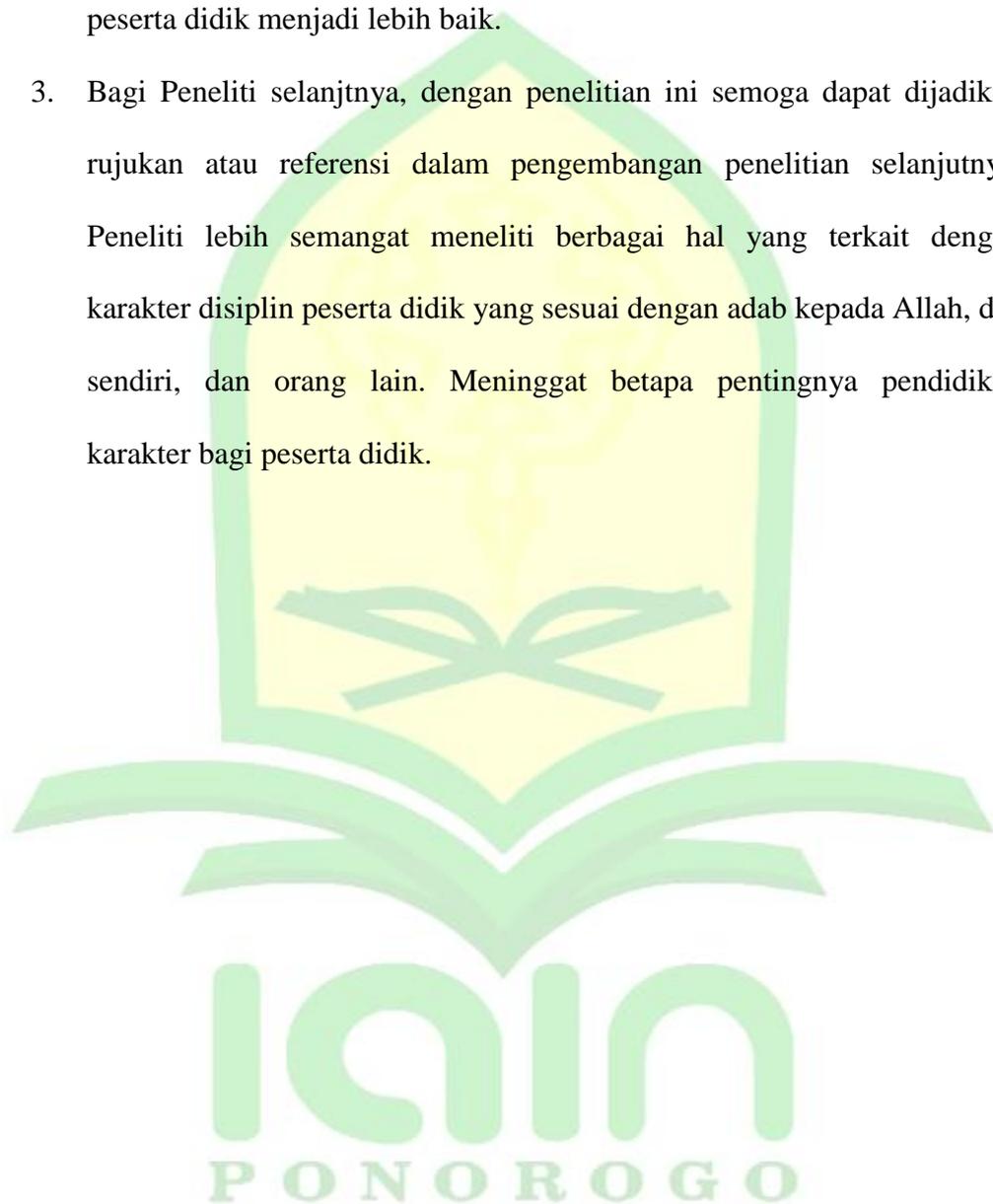
B. Saran

Dalam upaya mengimplementasikan konsep karakter Ibnu Hajar al-‘Ashqalānī dalam kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab maka, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi madrasah sebagai lembaga pendidikan harus mampu mengimplementasikan konsep karakter Ibnu Hajar al-‘Ashqalānī dalam kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* bab adab untuk menanamkan adab-adab kepada peserta didik dan membiasakannya sehingga dapat melahirkan karakter disiplin bagi peserta didik yang dapat dikembangkan dalam kesehariannya.
2. Bagi para pendidik (Ustadz dan Ustadzah), harus berperan dalam pengimplementasian konsep karakter Ibnu Hajar al-‘Ashqalānī dalam kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* dengan selalu ingat bahwa tugas pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, namun mengajarkan adab yang baik bagi peserta didik itu juga sangat

penting. Oleh karena itu, bagi pendidik harus memberikan suri tauladan dan kebiasaan yang baik bagi peserta didiknya. Dan juga tidak bosan untuk selalu mengingatkan dalam hal kebaikan dan menegurnya jika tidak sesuai aturan sehingga akan dapat membentuk karakter disiplin peserta didik menjadi lebih baik.

3. Bagi Peneliti selanjtnya, dengan penelitian ini semoga dapat dijadikan rujukan atau referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti lebih semangat meneliti berbagai hal yang terkait dengan karakter disiplin peserta didik yang sesuai dengan adab kepada Allah, diri sendiri, dan orang lain. Meninggat betapa pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-A'la, Fhad. *Metode Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kitab Bulūghul Marām Bab al-Jāmi' dan Implementasinya di MTS Nurul Islam Bogor*, Jurnal, Bogor, Vol 10, No 2. 2017
- Adz-Dzahabi, Imam. *Terjemah Bulūgh al Marām*. Jakarta: Pustaka, 2015
- Amin, Syaifudin. *Pendidikan Akhlāk Berbasis Hadīts Arba'in An Nawawiyah*. Indramatu Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021
- Amir, Rezki Sulfitri. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlāk Menurut Hadīts-Hadīts Pilihan Dalam Kitab Bulūgh al-Marām di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Putri Bone, Sulawesi Selatan*. Tesis. Jakarta. 2020
- Anggito, Albi and Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitataif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018
- Anshori, Muslich and Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: UNAIR AUP, 2009
- Arifin, Yanuar. *Pemikiran-pemikiran Emas para Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: DIVA Press, 2018
- Ayuhan. *Konsep Pendidikan Anak Ṣālih dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Farid, Syaikh Ahmad. *60 Biografi Ulama Salaf*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019
- Hamid, Hamdani and Beni Ahmad S. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013
- Iskandar. *Metodologi Penelitian dan Sosial*. Jakarta: GP Press, 2009
- Jasman. *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah*. Jakarta: Pratinjau, 2018
- Kamal, Mohammad Nur and lalita chandiany adiputri. *Tutorial Membuat Prototipe Prediksi Ketinggian Air (PKA) untuk pendeteksi Banjir peningkatan Dini Berbasis Iot*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2019
- Khaidir, Eniwati and Fitriah M. Suud. *Islamic Education in Developing Studens' Character at As-Shofa Islamic High School Pekan Baru Riau*. Jurnal Internasional. Riau: Vol I, No I, 2020

- Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa. *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan*. Tasik
Malaya Jawa Barat: Edu Publisher, 2019
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitataif*. Yogyakarta:
Kalimedia, 2015
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam
Perspektif Kualitataif*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020
- Marliani, Rosleny. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:
Pustaka Setia, 2016
- Masykur. *Berguru Adab Kepada Imam Malik*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018
- Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo, 2019
- Noor, Hamdan. *Kitab Hadits di Pesantren: Biografi Kitab Al-Bulūgh al-Marām*.
Jurnal. Medan: Vol 1, No 1, 2020
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*.
Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020
- Syafri Muhammad Noor, Syafri Muhammad. *Adab Murid Terhadap Diri Sendiri
Terjemah Tadzkīrotus Sāmi' Wal Mutakallim Fī Adabil 'alim Wa
Muta'alim*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqh Publishing, 2020
- Nurdin, Indra Fajar. *Perbandingan Konsep Adab Ibnu Hajar Al-'Asqalānī
dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jurnal. Yogyakarta:
2015, Vol IV, No I, 2015
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*.
Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017
- Rianawati. *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam (PA)*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2016
- Santoro, Didik R. *Pengukuran Stress Mekanik Berbasis Sensor Piezoelektrik:
Prinsip Desain dan Implementasi*, Malang: UB Media, 2017
- Sholihah, Izzatus. *Mengkaji Kitab Bulugh Maram*. Jurnal. Kediri: Vol 02, No 01,
2018
- Siddiq, Abdul Rosyad. *Terjemah Lengkab Bulūghul Marām*. Jakarta Timur:
AKBAR MEDIA, 2012
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang
Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019

- Soedarsono, Soemarno. *Karakter Mengantar Bangsa Dari Gelap Menuju Terang*. Jakarta: PT Gramedia, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv, 2008
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Syaiful Sagala, Syaiful. *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2013
- Syah, Imas Jihan. *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan anak terhadap Pelaksanaan ibadah*. Edukasi, 2, 2018
- Syuhada, Nur Amira. *Persepsi Masyarakat Pasir Tumbuh Terhadap Madrasah Diniyah Bakriah Pondok Pasir Tumbuh Lota Bharu Kelantan Malaysiadalam Pembelajaran Kitab Hadis Bulughul Maram*, Jurnal Medan: Program Studi Hadis, Vol 3, no 1, 2020
- Ul wah, Abdullah Nash. *Pendidikan anak dalam Islam*. Jakarta: DILARIZA, 2019
- Untoro, Joko and Tim Guru Indonesia. *Buku Pintar Pelajaran Ringkasan Materi Lengkap dan Kumpulan Rumus Lengkap*. Jakarta: PT Wahyu Media, 2010
- Widyawati, Anita Tri dan Rosmula Adiono. *Manajemen Koleksi: Collection Management*. Malang: UB Press, 2020
- Yaumi ,Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2014
- Yusuf, Ahmad dkk. *Tejemah Kitab Bulūgh al-Marām Hadīts Fikih dan Akhlāk*. Bandung: Shahih, 2016
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2013
- Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press, 2015
- Zuhri, Ahmad Minan. *Hukuman dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nashih 'Ulwan dan B. F. Skinner*. Malang: Ahlimedia Press, 2018